

Edisi 375 | Juni 2019
Ramadhan - Syawal 1440 H
ISSN 0854-2961

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Menjalin Ukhuwah, Menggapai Berkah



IKUTILAH



kajian aktual al-falah



Halal 'bi' Halal

Donatur YDSF

"Kembali Berukhuwah di Hari Kemenangan"

Bersama



Dr. Amir Faishol Fath

Ahad, 23 Juni 2019 | Pukul : 08.30-11.15 WIB
Ruang Utama Masjid Al Falah Jl. Raya Darmo 137-A Surabaya

Ketik HBH(Spasi>Nama(spasi)jumlah kehadiran orang
Contoh : HBH Dany 5

Konfirmasi Kehadiran :
031 505 66 50; 031 5056654
SMS 0816 1544 55 56

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSC.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. AbdulKadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: info@ydsf.org
Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Sempang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682

Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Budurran, Sidoarjo, Telp./Fax. 031 99708149
E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8
Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/08113503151
E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40
Pejaten Barat, Pasar Minggu,
Jaksel, Telp. 021-7945971/372

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron
Yogyakarta, Telp. 0274-2870705
E-mail: ydsfyogyakarta@gmail.com

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.
701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.
0096.01.000771.30.7

Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403

Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204

Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI : AC. No. 00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.
7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **0816 1544 5556**



A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur

Inspirasi di Lebaran

Lebaran di Indonesia selalu identik dengan dua hal: mudik dan silaturahmi. Karena ingin silaturahmi, rindu keluarga, maka mudik. Saya pun mudik ke Pekalongan, tempat Ibu, Tegal, tempat keluarga besar orang tua, dan Bandung, keluarga Istri.

Pertemuan di keluarga menghasilkan cerita unik. Ada saudara yang rela terus memberi sebagian hartanya untuk keluarga yang lain. Hampir semua keluarga kami tahu. Saya masih ingat cerita ibu saya, "Katanya, daripada meminta kepada orang lain, lebih baik meminta ke saya".

Kebesaran hati inilah meskipun tidak diceritakan tapi sangat menginspirasi. Silaturahmi di Lebaran pada akhirnya adalah mencari inspirasi kebaikan-kebaikan dari keluarga terdekat.

Ada pula saudara yang sangat sayang kepada anaknya yang sakit. Sampai tidak sekolah karena sakit yang diderita, tapi sang ayah selalu mengajaknya pergi naik motor, jalan-jalan. Walaupun usianya sekitar 15 tahunan, tapi duduknya selalu di depan, takut jatuh. Kami sangat terharu kalau mendengar cerita tentang itu. Kini anaknya sudah meninggal.

Kami melihat ayahnya tegar. Sebagai ayah dia tidak akan pernah menyesal karena sudah mencurahkan semua kasih sayangnya kepada sang anak.

Inilah silaturahmi. Saya merasa hanya menjadi bagian sangat kecil dari kebaikan-kebaikan yang sudah saudara-saudara saya lakukan. Kita berusaha menjadi seperti mereka, atau meniru mereka. Yang membuat saya selalu ingat, tidak semua dari mereka orang berkecukupan. Tapi mereka punya banyak kasih sayang.

Kami juga mohon maaf atas segala khilaf, terutama edisi sebelumnya di mana ada kesalahan di jadwal imsakiyah, tulisan imsak, ditulis subuh. Insya Allah kami akan berusaha memperbaiki di edisi-edisi selapasnya. ***

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Edisi 375 | Juni 2019
Ramadhan - Syawal 1440 H
ISSN 0854-2961

Daftar Isi

3 Selasar

6 Ruang Utama

Pembebasan Mekkah Mengibarkan Semangat Damai | 6

Silaturahmi Menumbuhkan Rezeki | 8

Memulai Silaturahmi dengan Kebersamaan | 10

Johar Manik Berkompromi dengan Bapak | 12

14 Tips Mudik

15 Brankas

16 Muafaf | Buah Manis Menjemput Hidayah

18 Sirah | Pemilihan Pemimpin Umat Islam Pasca-Rasulullah

20 Tapak Tilas | Ki Bagus Hadikusumo Tambah Jabatan, Makin Sederhana

22 Halal Haram | Menanti Kerja BPJS

24 Bijja | Amalan Ringan Namun Berbobot

26 Konsultasi Agama | Bulan Baik untuk Menikah Hukum Hadiah Undian

28 Kesehatan | Anak Usia 5 Bulan, Hamil Lagi Mata Kier-kier

30 Program Unggulan | Uji Publik Al Quran untuk Siswa Cilik

32 Teropong Donatur | YDSF Sidoarjo bersama PHBI Pondok Candra Indah Membantu Yayasan Nurut Tauhid Robatal

34 Pojok | Puasa Kok Korupsi!?!?



foto cover : baihaqi

IZIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, CHOIRUL ANWAR

Pemimpin Redaksi
Ma'mun Affany

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
**Mahsun
Ayu Siti M
Ahmad Ilham Habibi**

Desain dan Tata Letak
**A. Fuad Abd Al-Baqie
Melly Dhea F
Sachroni G**

Fotografer
Muhamad Baihaqi

Kontributor
**Aris M, Widodo AS, Andri Septiono,
Oki Bintang, Saiful Anam, Aris Yulianto**

Distribusi
Sri Sujarno

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656

Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 7BA6274

website: www.ydsf.org
email:

majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

GERAKAN SOSIAL PEDULI SESAMA



Mengajak anda untuk menjadi bagian dari **"Gerakan Sosial Peduli Sesama"**



Cukup dengan berdonasi melalui uang kembalian saat belanja di **PALAPA TOSERBA**



Setiap donasi yang anda salurkan akan tercetak di **struk** saat belanja



Palapa Wadung Asri
Jl. Letjen Suprpto No.7A, Waru, Sidoarjo
Palapa Adityawarman
Jl. Adityawarman No.55, Surabaya

Sarana Belanja Yang Lengkap

Belanja sambil sedekah kini semakin ringan...

www.ydsf.org    @ydsfku  YDSF AL FALAH

Kini Bersedekah Nasi Lebih Mudah & Cepat!

Yuk bersedekah nasi bersama
Oriza Hotels dan YDSF.

Jumlah berapapun akan kami salurkan, gratis biaya kirim*!

Harga mulai **Rp10.000/nasi kotak.**
*Syarat & Ketentuan Berlaku

Insyallah Amanah.

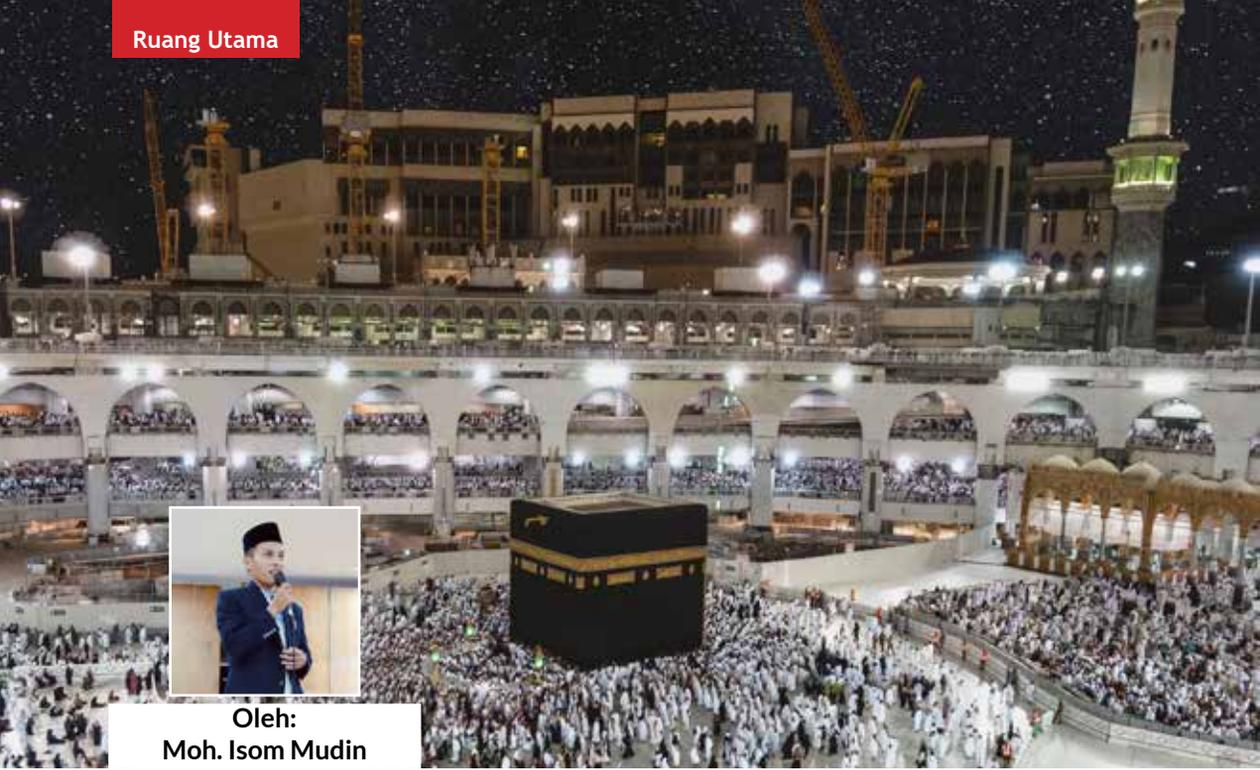
Info & Pemesanan:

Bunga: 0812-7643-4770



Khusus wilayah
**Surabaya &
sekitarnya**





Oleh:
Moh. Isom Mudin

<https://unsplash.com/photos/JFirQekVo3U>

Pembebasan Mekkah Mengibarkan Semangat Damai

“ Peristiwa fathu mekkah menjadi saksi bersatunya kembali dua keluarga yang sekian lama terpisahkan.

Ada kejadian menegangkan, mengharukan, membanggakan, dan tuntutan konsistensi dalam peristiwa pembebasan kota mekkah (*Fath Makkah*).

Suku Quraish sedari awal menghalangi dakwah Islam dengan berbagai cara, mulai dari diplomasi, embargo ekonomi, intimidasi, bahkan rencana pembunuhan dan peperangan.

Pada hari itu, tepatnya dua puluh Ramadhan, Rasulullah dengan sepuluh ribu anggota pasukan berhasil menaklukkan suku Quraish tanpa perlawanan berarti. Lantas, apakah yang beliau lakukan atas kaum yang selama ini memerangnya?

Pertama, Pesan damai di balik pedang. Kafir Quraish dalam posisi yang tidak berdaya, gentar,

takut karena mendengar kabar posisi Rasulullah dan pasukannya bergerak.

Seorang pembesar Quraish yang baru masuk Islam; Abu Sufyan bercerita. “*Subhanallah, wahai Abbas, siapakah mereka ini?*” Abbas menjawab: “*Itu adalah Rasulullah bersama muhajirin dan anshar.*” Abu Sufyan bergumam, “*Tidak seorang-pun yang sanggup dan kuat menghadapi mereka.*”

Abbas berkata: “*Wahai Abu Sufyan, itu adalah Nubuwwah.*” Bukan hanya senjata saja yang membuat pasukan muslim ditakuti, tetapi ada perisai kewibawaan ‘*nubuwwah*’.

Dilihat kekuatan tentara, sepertinya akan terjadi penebusan nyawa orang Qurash yang selama ini tidak pernah punya rasa belas kasihan terhadap

kaum muslimin. Hal ini terlihat dari ucapan Sa'ad bin Ubadah. Dengan bendera Anshar di tangannya, ia berteriak lantang kepada Abu Sufyan dan Ibn Abbas. "Hari ini adalah hari pembantaian (*yaumul malhamah*). Hari dihalalkannya tanah al haram. Hari ini Allah menghinakan Quraisy!" Sekilas tidak ada masalah dari redaksi kata-kata ini. Redaksi semangat berjihad membela Islam.

Namun, benarkah demikian!? Ada sahabat yang menyampaikan, ungkapan Sa'ad ini dikhawatirkan bisa menghilangkan cahaya jihad. Karena '*perang*' adalah wasilah untuk mengantarkan tujuan '*bersyahadat*'. Khusus, edisi ini ternyata Rasulullah menjelaskan tujuan besar di balik pergerakan ini. Hari itu bukanlah hari peperangan, atau membalas dendam kepada suku Quraish. Tetapi sebaliknya.

"Sa'ad keliru, justru hari ini adalah hari diagungkannya Ka'bah dan dimuliakannya Quraish oleh Allah." Sebuah kata-kata yang tidak dinyana oleh para sahabat.

Bagaimana mungkin Quraish dimuliakan Allah? Tanya ini dijawab surat an-Nashr. Mereka akan berbondong-bondong masuk Islam '*afwaja*'. Imam Nawawi dalam *Tafsir Marah Labid* menyatakan bahwa orang Arab yang masuk Islam bukan hanya dari Makkah, melainkan dari daerah Thaif, Yaman, Hawazin dan beberapa daerah lain.

Selama ini banyak yang masih menyembunyikan keimanan mereka kerana Islam belum benar-benar mendapatkan kemenangan. Kemenangan itu juga tidak ditunjukkan dengan membumi hanguskan wilayah yang dikalahkan, apalagi merusak tempat yang diagungkan. Yang dihancurkan hanya berhala-berhala, bukan ka'bahnya.

Pertama, semangat memaafkan dalam bingkai rekonsiliasi. Penulis '*Rakhiq Makhtum*' menyebutkan percakapan beliau dengan Suku Quraasih. "Wahai orang Quraish, apa yang akan saya lakukan kepada kalian?" Mereka menjawab, "Belas kasihlanilah kami, kita sebagai bersaudara, sebagai engkau adalah keponakan kami".

Kata-kata seperti ini biasa muncul dari pihak yang sudah kalah, terjepit, dan tidak berdaya. Mereka kembali menyebutkan pertalian darah antara Rasulullah dengan mereka. Sebagai kepala Negara yang penduduknya selama ini diperlakukan dengan kejam, biasanya musuhnya akan dihabisi, setidaknyanya menjadi tawanan atau budak.

Namun kenyataan lain. Sikap Rasulullah Saw kepada suku Quraish sama dengan sikap Nabi Yusuf kepada saudaranya ketika sampai ke Mesir. "Saya akan berkata seperti apa yang dikatakan Yusuf kepada saudaranya: *la tatsriba alaikum al-yaum*'. Pada hari ini tidak cercaan atas kamu' (Yusuf; 92). Pergilah sekarang engkau bebas". Inilah akhlak kenabian.

Kisah itu menunjukkan bahwa Rasulullah adalah seorang negarawan sejati. Sikap memaafkan adalah rekonsiliasi tingkat tinggi. Tidak mencaci dan tidak menumpahkan darah adalah kemenangan sejati. Ini menunjukkan persatuan antar penduduk Makkah dan Madinah berada di atas kepentingan kelompok. Bahkan, di atas egoisme pribadi.

Ketiga, semangat menyambung silaturrahim. Peristiwa *fathu mekkah* menjadi saksi bersatunya kembali dua keluarga yang sekian lama terpisahkan. Tentu sebagian sahabat yang berada di dalam pasukan merasa was-was karena yang mereka lawan adalah keluarga sendiri. Ada paman, kakak, adik, bahkan ayah. Inilah yang dirasakan oleh sahabat Hatib bin Abi Balta'ah. Secara diam-diam dia mengiriskan surat rahasia kepada keluarganya di Makkah, namun surat itu keburu diketahui Rasulullah.

Sahabat Umar geram dan ingin memenggal kepalanya, namun Rasul meminta penjelasannya. Hatib bin Abi Balta'ah menjawab bahwa dia masih dalam kondisi beriman kepada Allah dan RasulNya, tidak murtad atau tidak mengubah agama. Hanya saja Hatib dahulu adalah orang yang tidak punya apa-apa dan menjadi anak angkat salah satu keluarga Quraisy.

"*Aku bukanlah apa-apa bagi mereka. Di sana aku memiliki istri dan anak. Sementara tidak ada kerabatku yang bisa melindungi mereka. Sementara orang-orang yang bersama Anda memiliki kerabat yang bisa melindungi mereka. Oleh karena itu, aku ingin ada orang yang bisa melindungi kerabatku di sana.*" Walaupun salah, Rasul memaklumi alasan ini.

Fakta lain, Rasulullah menyampaikan khutbah kemenangan. Ayat yang dibaca bukanlah ayat perang tetapi ayat yang berisi semangat menjalin persaudaraan. "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal...*" (Qs. al-Hujuraat: 13) ***

Oleh: Awang Surya
(Penulis dan Motivator Islam Indonesia)



Silaturahmi Menumbuhkan Rezeki

Perjalanan kehidupan sering kali naik turun. Tidak selamanya hubungan kita dengan orang-orang dekat baik-baik saja. Ada banyak peristiwa di luar kendali kita sendiri. Ada banyak kejadian yang bisa memutuskan ikatan keluarga dan kekerabatan. Karena kesalahpahaman seseorang bisa bertengkar dengan keluarga, dan akhirnya membuat putusnya ikatan batin yang selama ini terjalin baik.

Di zaman sekarang, amat jarang seseorang yang semenjak kecil hingga meninggal tinggal di satu daerah saja. Sebagian besar kita tidak lahir di kota yang sekarang ini menjadi tempat tinggal kita. Itu artinya, sebagian besar kita terpisah dengan keluarga dan kerabat. Karena kesibukan semakin lama ikatan kasih sayang antar keluarga dan kerabat itu semakin hilang. Tidak jarang akhirnya ikatan itu benar-benar putus.

Islam sangat menekankan pentingnya menyambung silaturahmi dan sangat mencela perilaku memutus silaturahmi. Banyak ayat dan hadits yang baik langsung atau tidak langsung menyebutkan pentingnya memelihara silaturahmi. Di antaranya adalah sabda Rasulullah SAW berikut ini.

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka sambunglah tali silaturahmi. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka katakanlah yang baik atau diam. (HR. Bukhari).

Hakikat silaturahmi

Kata silaturahmi, atau yang sering dilafalkan silaturahmi, berasal dari Bahasa Arab. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu *Shilah* yang berarti menyambung

dan *Ar-Rahim* yang berarti kasih sayang. Maka secara sederhana silaturahmi bisa diartikan sebagai tindakan untuk menyambung kasih sayang.

Dengan mencermati makna asalnya, menjadi jelas maksud dari silaturahmi adalah menghubungkan kembali ikatan kasih sayang. Sudah pasti sesuatu yang disambung itu adalah dua hal yang terputus atau terpisah. Jika sesuatu itu tidak terpisah maka tidak perlu disambungkan.

Maka sebenarnya silaturahmi adalah tindakan kita untuk menyambung hubungan dengan orang-orang yang pernah terputus, baik karena ada masalah atau terputus karena jarak dan kesibukan. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh sahabat Abdullah bin 'Amr.

Seorang yang menyambung silaturahmi bukanlah seorang yang membalas kebaikan seorang dengan kebaikan semisal. Akan tetapi seorang yang menyambung silaturahmi adalah orang yang berusaha kembali menyambung silaturahmi setelah sebelumnya diputuskan oleh pihak lain." (HR. Bukhari)

Namun sayangnya, di masyarakat kita yang terjadi tidak demikian. Pada momen-momen hari raya Idul Fitri banyak di antara kita yang mendatangi kerabat atau keluarga yang selama ini sudah baik hubungannya.

Sementara dengan orang-orang yang sedang bermasalah karena sedang terjadi perselisihan misalnya, justru tidak didatangi. Pada kasus seperti ini sebenarnya tidak masuk kategori silaturahmi yang sebenarnya, meskipun tindakan memelihara hubungan baik itu juga merupakan sebuah perbuatan baik.

Keutamaan Silaturahmi

Sebagaimana kita yakini bersama bahwa



foto : baihaqi

segala perbuatan yang dianjurkan oleh Allah dan Rasulullah pasti membawa kebaikan bagi kita di dunia dan akhirat. Demikian pula silaturahmi. Dalam beberapa riwayat Rasulullah SAW menyampaikan fadhilah silaturahmi.

Dari Anas bin Malik RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa ingin dilapangkan baginya rezekinya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia melakukan silaturahmi."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Pasti semua orang ingin umur panjang, terlebih lagi rezeki yang lapang. Tidak ada orang yang mau kekurangan rezeki. Untuk itulah setiap orang melakukan berbagai kegiatan. Mereka bekerja di berbagai profesi atau membuka aneka jenis usaha adalah dalam rangka mencari rezeki. Serunya perjuangan mengais rezeki sering kali diungkapkan dengan kalimat yang sangat populer: memeras keringat membanting tulang demi mencari rezeki. Begitulah, pergulatan manusia di dalam mencari rezeki.

Bila kita memperhatikan kehidupan masyarakat pasti akan mendapatkan fenomena yang menarik. Fakta menunjukkan tidak selalu orang-orang yang bekerja keras mendapatkan rezeki lebih banyak dari pada mereka yang bekerja lebih santai. Juga tidak selalu orang-orang yang berpendidikan tinggi lebih mudah mengais rezeki ketimbang mereka yang tidak berpendidikan. Itulah misteri kehidupan.

Sebagai orang beriman, sudah semestinya kita mengembalikan semuanya kepada ajaran agama. Agama kita menyampaikan khabar melalui lisan Rasulullah SAW bahwa salah satu kiat untuk mempermudah mengais rezeki adalah menyambung silaturahmi. Hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim di atas sangat tegas menyampaikan hal itu.

Tidak terlalu sulit untuk melacak benang merah antara silaturahmi dengan kemudahan rezeki. Setiap orang pasti lebih suka memberikan peluang kepada orang yang masih ada ikatan kekerabatan dengannya.

Jika Anda seorang atasan, siapakah orang yang paling Anda sukai untuk bekerja kepada Anda? Sudah pasti adalah orang-orang yang Anda ketahui asal-usulnya dengan baik. Dan itu salah satunya adalah orang-orang yang masih ada ikatan keluarga. Demikian pula jika Anda seorang pengusaha, sudah barang tentu rekan usaha yang lebih dekat ikatan keluarganya dengan Anda adalah pilihan utama.

Tidak ada ruginya seseorang yang menyambung silaturahmi. Malah berbagai kebaikan akan didapatkannya. Maka mari manfaatkan momen Ramadhan dan Idul Fitri untuk menyambung silaturahmi. Dan tunggulah janji Allah kepada orang-orang yang menyambung silaturahmi. Allah pasti tidak pernah ingkar janji.

Memulai Silaturahmi dengan Kebersamaan



foto baihaqi

Oleh: Misbahul Huda

Founder Rumah Kepemimpinan Indonesia
(misbahulhuda63@gmail.com)

Keteladanan, menjadi kata kunci yang kami sepakati bersama istri dalam membangun keluarga surgawi, termasuk dalam menata disiplin dan kebiasaan baik kehidupan sehari-hari. Kebiasaan baik itu antara lain silaturahmi, kami lebih banyak mengajak bukan menyuruh apalagi menggertak.

Meskipun kami cukup sibuk, di tengah jadwal yang begitu padat, seperti mengurus perusahaan A, asosiasi B, pengajian dan dakwah C, narasumber D, dan lain sebagainya. Kami masih bisa memiliki waktu yang cukup untuk anak-anak.

Bahkan dari sela waktu yang ada, kami masih bisa mengajak anak-anak silaturahmi keluarga atau teman dekat, dilanjutkan belanja buku yang membuat mereka punya kemampuan literasi

di atas rata-rata seusianya. Hasilnya, anak-anak selalu pernah menjadi juara pinjam buku terbanyak dikelasnya.

Apalagi untuk urusan silaturahmi ketika lebaran, kami selalu memprioritaskan hal ini ketika bepergian, lebih-lebih ketika mudik lebaran. Kami pun begitu getol mengajak anak-anak kami silaturahmi, sebisa mungkin semua anak harus ikut tanpa terkecuali. Tak lupa kami menyampaikan manfaat-manfaat silaturahmi kepada mereka, yang di antaranya membuat bahagia, menambah rezeki, piawai bersyukur dan memanjangkan usia.

Menanam Semangat Silaturahmi

Saat liburan keluar kota, kami menyempatkan untuk mengunjungi saudara atau kolega yang tinggal di kota tersebut. Saat mudik lebaran lebih lagi, bisa dipastikan 1-2 hari habis hanya

untuk silaturahmi ke tetangga kanan-kiri. Dan tradisi itu terus berulang setiap mudik lebaran. Tak kurang harus berkunjung 10 keluarga istri, dan 10 keluarga kami sendiri, kolega, guru dan tokoh pesantren di kampung halaman, Takeran. Tidak hanya berkenalan, tapi kami tanamkan pada anak-anak bagaimana adab terhadap orang tua atau pun yang dituakan, juga sikap tawadhu' pada ustadz/guru/kyai yang telah mengukir kehidupan kita, hingga sukses seperti sekarang ini. Tidak ada bekas guru/ustadz.

Semangat silaturahmi ini diwariskan ayah kami Muslih Tamam (alm), sejak kecil. Huda kecil sering diajak silaturahmi oleh Abah Muslich walaupun dengan kendaraan seadanya, kadang naik dokar, pedati (kereta ditarik sapi), mobil pikap bersama muatan kambing atau naik motor butut berdua menempuh jarak sejauh lebih 150 km, Takeran - Rembang.

Bahkan terkadang, keluarga yang sudah *lost contact* pun berusaha kami sambung kembali silaturahmi. Walaupun mungkin sudah puluhan tahun tidak bertemu, tapi saat menyebut nama kakek-nenek kami, maka ikatan kekeluargaan kembali terjalin. Meneladani semangat silaturahmi dari ayah kami inilah yang membuat kami meluangkan waktu untuk kumpul sekeluarga lengkap dengan semua anggotanya, meskipun saat ini kami tinggal di kota yang berbeda-beda.

Bertutur Agar Membekas

Selama perjalanan mudik, kami memanfaatkan dengan bercerita nostalgia saat kecil tinggal di desa, lengkap dengan pahit-getir perjuangan dan asam-manis kehidupan yang telah kami lakoni selama ini. Sejak saat sekolah di kota berjarak 10 km dengan bersepeda angin, kuliah di Yogya dengan uang kiriman seadanya, menapaki awal berkeluarga dan meniti karir dari titik nol. Dan kami pesankan spirit kebaikan dan totalitas dalam mengemban amanah apapun, jangan *mediocrity* (biasa-biasa saja).

Dikesempatan yang sama, sekaligus memberi wejangan-wejangan tentang kerasnya kehidupan dan bekal spiritual yang harus anak-anak persiapkan. Karena saya yakin, dengan bertutur maka apa yang keluar dari lisan kami bukanlah merupakan teori atau rekaan belaka,

tapi kisah nyata. Dan bagi anak-anak kisah itu lebih berbekas dan mudah dicerna.

Lebih dari itu, kami melatih anak-anak untuk belajar manajemen waktu dan mengatur skala prioritas, ditengah agenda silaturahmi yang sangat banyak dan waktu yang sangat terbatas. Maklum, saat bekerja di percetakan koran, tidak ada libur panjang meski lebaran, praktis hanya tersedia waktu 3 hari 2 malam untuk menempuh rute standar Surabaya – Rembang - Madiun balik Surabaya. Dengan demikian anak-anak akan belajar dan memahami apa arti efisiensi, berbagi, berempati, berkoordinasi yang sangat berguna bagi kehidupan mereka nantinya.

Memulai Kebersamaan dari Rumah

Karena sudah dibiasakan kerja-bakti bersama di rumah, maka ketika kami bepergian lebaran pun otomatis berlaku sama, sigap bekerja sama. Contohnya saat akan pergi mudik, kami menunjuk imam musafir, yang biasanya Wafi sebagai anak laki tertua sekaligus sopir, ada yang mengurusinya tetek bengek permobilan, ada yang mengurusinya barang hantaran, koper keluarga, si bungsu Fauzan bagian jaga stock makanan di perjalanan, dsb. Libur Lebaran pun bukan suatu hal yang rumit. Karena kami memang tidak tergantung dengan keberadaan pembantu atau kami biasa sebut asisten rumah tangga (ART).

Demikian juga ketika beberapa hari di desa, agar tidak ngrepoti orangtua, pagi-pagi kami mulai mengajak kerja bakti bersama dengan menanyakan jenis yang akan diambil. "Siapa cuci mobil? Siapa ke pasar? Tak lupa kami melibatkan si bungsu Fauzan. Meski ketika itu dia masih SD, dia kebagian menyala-matikan lampu dan membuka-tutup korden. Sambil membagi tugas, kami biasanya sudah memegang selang air dan bak air untuk cuci mobil, tanda kami sudah siap memberi contoh kerja bakti.

Mereka diajak dengan baik-baik, diberikan pilihan 'mau mengerjakan apa' dan diberi teladan. Siapa yang tidak luluh hatinya jika semua hal dilakukan dengan cara 'demokratis' seperti ini? Contoh, saat kami bilang, "Abah sudah cuci mobil lho." Apa iya, anak-anak yang tinggal numpang dan duduk dengan manis masih saja tega berpangku tangan?

Johar Manik

Berkompromi dengan Bapak

Aku Johar. Mungkin kalian menganggap aku lelaki. Tidak. Aku putri sulung dari dua bersaudara. Nama lengkapku, Johar Manik.

Terlahir di Surabaya, aku sempat merasakan bagaimana hidup di jantung Jawa Timur ini. Itu lantaran bapak bekerja di restoran kota ini. Tak berlangsung lama, bapak memutuskan berhenti bekerja. Keputusan itu mengharuskan kami pulang ke kota asal bapakku, Blitar. Kakek dan nenekku dari bapak sudah sepuh dan butuh penjangkauan ekstra.

Bapak dan ibuku beda agama. Ibuku dibesarkan dalam lingkungan keluarga muslim. Sedang, keluarga besar dari bapakku penganut Katolik. Aku lebih dekat dengan keluarga ibuku.

Tiap akhir pekan, aku selalu diajak ibu berkunjung ke Surabaya. Itu berlangsung sampai aku menginjak usia Taman Kanak-kanak (TK). Aku bersekolah di TK Katolik. Memang hanya sekolah itu yang dekat dengan rumah. Kawasan rumah kami, masyarakat pemeluk Katolik.

Sejak kecil, aku didoktrin keras oleh bapak untuk masuk ke agamanya. Belum lagi, tekanan dari orangtua bapak. Tetapi aku menolak dengan tegas, meski aku masih cukup kecil kala itu. Sering di sekolah kami dibimbing ke gereja. Allah menggerakkan hatiku tidak nyaman. Terutama, saat kami diajari lagu-lagu tentang *Anak Domba Allah*.

“Aku kan anak bapak sama ibu, bukan anak domba,” naluri hati anak kecilku saat itu memberontak.

Bapak juga melarangku mengaji. Ya, sempat beberapa kali mengaji. Jadi, ke gereja tidak, mengaji pun tidak.



Beruntung, aku dekat dengan keluarga ibu. Setidaknya aku tahu bagaimana perbedaan Islam dan Katolik. Meski hanya yang nampak.

Saat sering bermain ke rumah nenek di Surabaya, aku sering tidur di dekatnya. Setiap nenek shalat, aku selalu melihat. Juga saat nenek shalat malam. Hati kecilku tergerak dan sangat tersentuh melihatnya.

Saat aku memasuki usia sekolah dasar, bapak masih sering gotot dan memaksaku masuk Katolik. Ibu tahu hal itu, tetapi

ibu tak bisa berbuat apa-apa.

“Ngalah ae nduk, diiyoni ae,” kata ibu menenangkanku. Maksud Ibu: Mengalah saja, Sayang. Diiyakan saja.

Suatu hari kami sekeluarga terkena demam berdarah. Ibu sembuh dengan sendirinya. Aku dan adikku juga menyusul sembuh. Tapi, bapak malah semakin parah dari hari ke hari. Penyakit bapak justru menjalar hingga menjadi tifus, penyakit kuning, dan liver. Bahkan bapak sampai harus menjalani *bed rest*. Beberapa menjalani rawat inap.

Ekonomi keluarga kami pun semakin hari semakin menyedihkan. Uang terpakai untuk bapak berobat. Itu pun masih harus berhutang kesana-sini. Kondisi ini memaksa ibu harus kembali bekerja. Apalagi aku dan adikku masih harus melanjutkan sekolah.

Ibu memutuskan bekerja di Kota Malang. Tinggal aku, adik, dan bapak yang berada di rumah. Karena kami memiliki seekor sapi, aku harus mencari rumput usai pulang sekolah. Aku juga harus membantu menyiapkan perlengkapan sekolah adikku. Juga merawat bapak yang tergeletak tak berdaya.

Lambat laun, bapak melunak. Tak lagi memaksaku untuk seagama dengannya. Saat di sekolah, aku pun memilih pelajaran agama Islam. Aku memang merasa lebih nyaman menjadi seorang muslim.

Lucunya, meski aku belajar menggunakan hijab, tapi bapak melarangku berhijab di luar rumah. Alasannya, nanti aku tak dikenali. Jadi, aku memakai jilbab hanya di rumah. Di luar rumah? Demam Korea, membuatku ikut-ikutan mengenakan rok mini.

“Nggawe kerudung dicepot, digawe, iku oleh ta?!” tanya bapak tiba-tiba. Artinya: memakai kerudung dilepas, dipakai lagi, apa itu boleh?!

Inilah kesempatanku. Aku mengajukan keinginan untuk memakai hijab *full-time*.

Alhamdulillah, bapak sudah mulai bisa menjalani hidup normal. Tugas mencari rumput pun beliau

gantikan. Aku pun bisa fokus dengan masa-masa SMA untuk mempersiapkan perkuliahanku.

Islam tapi hambar. Pengetahuanku tentang agama saat itu masih sangat *cetek*. Aku hanya menerima pengetahuan Islam dari sekolah. Puasa tetapi tak pernah tarawih. Tak ada pendekatan atau pun bimbingan khusus.

Karena syarat kelulusan SMA harus bisa mengaji, aku minta tolong tetanggaku yang muslim untuk mengajarku.

Ibu pulang setiap tiga bulan sekali dari kota. Setiap berkumpul bersama, kami punya satu kebiasaan penting. Lepas hape sembari menikmati tontonan TV bersama.

“Nanti, di akhirat itu kira-kira kita tempatnya beda ga ya? Kan agama kita beda,” celetuk bapak.

“Ya jelas beda to pak, aku barisan A, bapak barisan B,” timpal ibu.

Hari-hari kami pun berjalan normal. Aku pun telah lulus kuliah pada salah satu perguruan tinggi negeri di Malang. Adikku, juga menjadi seorang muallaf, kurang lebih setahun lalu (2017). Ikrar resmiku menjadi seorang muslim juga dilaksanakan di tahun yang sama.

Saat lebaran, kami juga meminta maaf pada bapak. Begitu pula bapak. Bapak ikut merayakan lebaran bersama kami. Namun, saat Natal tiba. Ibu hanya membantu menyiapkan jajan, sedang aku tak turut ikut merayakan dan menyambut tamu bapak.

Tapi bapak sekarang tak pernah protes. Bahkan di rumah kami, kini ada satu ruangan khusus untuk shalat. Bahkan, aku sering melihat bapak membaca buku-buku pengetahuan agama Islam milikku. Aku tahu, pengetahuan bapak tentang Islam sudah banyak. Mungkin gengsi yang membuatnya belum tergerak menjadi muslim.

Bapak yang dulunya galak dan keras, berubah lebih *neriman*, menerima. Hanya doa yang bisa aku panjatkan agar hati bapak semakin lunak. Dan hidayah Allah bisa menyentuh relung hatinya. (Ayu SM)

Lambat laun, bapak melunak. Tak lagi memaksaku untuk seagama dengannya. Saat di sekolah, aku pun memilih pelajaran agama Islam. Aku memang merasa lebih nyaman menjadi seorang muslim.



YUK, PERSIAPKAN MUDIKMU SEBAIK MUNGKIN.



1. Perencanaan matang

Pastikan tiket dan segala syarat yang dibutuhkan sudah disiapkan dalam satu map yang rapi. Jika mudik dengan membawa kendaraan pribadi (motor/mobil), cek kelengkapan dan kesehatan kendaraan.



2. Bawa uang secukupnya

Selama dalam perjalanan, pastikan membawa uang tunai secukupnya.



3. Jangan berpenampilan mencolok

Karena akan mengundang hal-hal atau kejahatan yang tidak diinginkan.



4. Jaga kondisi tubuh

Pastikan tubuh prima untuk menempuh perjalanan mudik.



5. Jangan malu untuk bertanya

Jangan sungkan untuk bertanya kepada para petugas. Karena akan lebih aman dibandingkan bertanya kepada orang asing yang sama sekali belum dikenal.



6. Jangan gunakan HP saat berkendara

Karena dapat mengganggu konsentrasi



7. Pastikan rumah yang ditinggalkan aman

Jangan lupa matikan sumber listrik dan air sebelum mudik. Kunci lemari atau tempat-tempat penyimpanan barang berharga.



8. Agar mudik lebih aman dan nyaman, jangan lupa bersedekah

"Bersegeralah bersedekah, sebab bala bencana tidak akan pernah bisa mendahului sedekah" (HR. Imam Baihaqi)



Laporan Penerimaan, Pengeluaran dan Saldo Kas / Bank Periode April 2019

PENERIMAAN

Infaq	2.315.121.798
Zakat	321.745.050
Lainnya	756.655
Piutang Lain-lain	251.640.726

JUMLAH PENERIMAAN 2.889.264.229

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	637.402.118
Program Pendidikan	435.463.700
Program Masjid	109.851.320
Program Yatim	452.280.800
Program Kemanusiaan	545.109.820
Program Layanan Zakat	387.316.900

JUMLAH PROGRAMPENDAYAGUNAAN 2.567.424.658

PENGELUARAN LAINNYA

Biaya Operasional	790.151.973
Biaya Sosialisasi ZIS	26.558.500
Biaya Pengembangan SDM & SI	55.600.094
Biaya Investasi Aktiva Tetap	7.922.000
Biaya Lain-lain	228.890.519

JUMLAH PENGELUARAN LAINNYA 1.109.123.086

JUMLAH PENGELUARAN 3.676.547.744

Kenaikan (Penurunan) Kas & Bank (787.283.514)

SALDO AWAL KAS DAN BANK 3.340.312.055

SALDO AKHIR KAS DAN BANK 2.553.028.541

Buah Manis Menjemput Hidayah

Namaku Oki Takariyanto. Aku adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Dan masih memiliki adik yang usianya jauh di bawahku.

Aku tak pernah mengenal Islam dari kedua orangtuaku. Meski mereka dulunya menikah secara Islam. Namun, setahun sesudahnya, bapak kembali ke agama sebelumnya, Kristen. Lalu, ibuku yang memang muslim sedari kecil pun mengikuti jejak bapak.

Hal itu lalu hanya menjadi sebuah status bagi kedua orangtuaku. Bapak yang harus sering ke luar kota untuk bekerja, akhirnya menjadi jarang beribadah ke gereja. Pun ibuku, beliau hanya ke gereja saat bapak pulang.

Bersyukur, aku tak dibaptis dari kecil. Hanya kakakku saat itu. Aku pernah diberitahu oleh ibuku alasannya.

“Iya kalau jodohnya dia nanti juga Kristen, kalau jodohnya orang muslim gimana, pak? Kasihan anak kita nanti,” rayu ibu pada bapak.

Karena itu, meski aku Kristen, tapi aku bebas karena tak terikat dengan baptis. Untungnya, aku dekat dengan keluarga ibu. Yang mayoritas muslim. Bahkan bisa dibilang, nenekku adalah orang yang cukup taat agama.

Hingga usia sekitar empat tahun aku hidup di Lamongan. Bersama keluarga ibu. Dari merekalah aku mengenal ajaran-ajaran Islam. Diajak shalat bahkan dilatih berpuasa pula.



Inilah kemudian yang membuatku nyaman dengan Islam.

Siraman kesejukan batin dari ajaran-ajaran Islam ini, tumbuh dengan pesat dalam jiwaku. Lalu aku dibawa orangtuaku ke Sidoarjo. Tumbuh dalam status dan ajaran Kristen. Namun, tak pernah nyaman dengan kondisi itu.

Meski saat pulang bapak sering mengajak ke gereja, namun tetap rasanya berbeda. Ada hal yang tak pernah aku tahu apa itu, tak bisa menyentuh hatiku yang paling dalam.

Kenyamanan seperti saat menjalankan ajaran Islam itu tak ada. Belum lagi, kontrol dari orangtua yang tak pernah benar-benar mengajari tentang ajaran mereka.

Usiaku pun terus bertambah dari hari ke hari. Masa SMA pun tiba. Banyak teman-temanku yang memeluk agama muslim. Dan akhirnya munculah fase-fase dimana aku merindukan kenyamanan saat menjalankan ajaran Islam.

Melihat teman-teman shalat dan mengaji, ada hal tersendiri yang mampu menyentuh hati. Aku pun memberanikan diri untuk bertanya pada temanku.

Banyak pertanyaan yang aku tak tahu. Dan ia pun

mau membantuku. Aku juga meminjam buku-buku tentang Islam darinya. Dari situ pula aku mempelajari banyak hal.

Bahkan aku juga sudah berani mencoba-coba shalat dan menggunakan jilbab di rumah. Meski tanpa sepengetahuan bapakku. Tapi, ibuku tahu. Beliau hanya bilang, terserah aku saja.

Saking nikmatnya aku mempraktikkan shalat, bapak pernah mempergokiku. Sebenarnya pada saat itu belum jam pulang kerja bapak. Entah, kenapa bapak pulang lebih cepat.

Kaget dan takut diriku saat itu. Bertanyanya kenapa bapak bisa pulang lebih cepat. Bapak marah? Pasti, marah besar.

Hidayah Allah untuk aku bisa menjadi seorang muslim, nampaknya terus muncul tiada henti. Tak sampai di situ aku bisa mengenal Islam.

Tiba di masa aku harus magang. Bersekolah di SMK jurusan perhotelan, membawaku bisa magang pada salah satu hotel ternama di Surabaya. Dan di sana aku berkenalan dengan salah seorang laki-laki muslim.

Kami menjadi dekat. Bahkan aku juga mengenal kakaknya, Mbak Retno. Dari Mbak Retno ini, aku kembali bisa belajar tentang Islam. Dan darinya pula lah, aku dibantu untuk berikrar secara sah menjadi seorang muslim.

Suatu hari di 2010, Mbak Retno mengajakku ke Masjid Al Falah untuk berikrar syahadat. Namun, sebelumnya, aku izin pada ibu.

“Ya sudah terserah,” jawab ibu saat aku mengutarakan niatku. Meski saat itu aku belum izin pada bapak, tapi aku cukup berani untuk mengambil langkah.

Setelah berstatus menjadi muslim, awalnya aku sempat takut bilamana bapak marah besar lagi. Alhamdulillah, ibu membantuku. Tanpa sepengetahuanku, ibu ternyata bernegosiasi ke bapak.

Aku pun kembali lebih tekun belajar shalat dan mengaji. Menjadi lebih baik, tentu menjadi impian. Apalagi aku seorang perempuan. Sejak saat itu aku sudah bertekad untuk bisa lebih baik tentang agama agar bisa mendidik anak-anakku kelak. Mengingat, orangtuaku yang sangat cuek tentang hal itu.

“Ya Allah, mohon pertemukan aku dengan seseorang yang benar-benar bisa membimbingku

terutama dalam hal agama. Aku ingin memiliki keluarga yang dekat dengan-Mu,” kalimat-kalimat ini yang sering aku selipkan dalam doaku.

Tak pernah kusangka, ternyata aku menikah dengan lelaki muslim adik Mbak Retno itu. Pacaran? Tidak pernah. Seperti mimpi rasanya. Keseriusannya itu benar-benar ia tunjukkan.

Seluruh keluarganya adalah muslim yang taat. Meski begitu, keluarga tidak pernah mempermasalahkan status keluargaku yang berkeyakinan berbeda. Menurut mereka, yang paling penting adalah aku.

Syukur yang tiada henti aku panjatkan. Allah menjawab doa-doaiku dengan mengirimkan keluarga terbaik-Nya untukku. Suamiku selalu menjadi tempat singgah pertamaku. Tempat aku menceritakan dan belajar segalanya, terutama tentang Islam.

Hari-hari menjadi seorang istri benar-benar aku nikmati. Hingga datang waktu persalinan anak pertama kami. Ekspektasi biaya yang kami perkirakan ternyata *mbeleset*. Bingung dan genangan air mata membasahi raut wajah kami.

Pertolongan Allah kembali datang. Meski sempat menghutang dulu agar aku dan anak kami bisa pulang, namun rezeki Allah tiba. Kami adalah salah satu keluarga yang mendapat bantuan dari YDSF. Berbekal rezeki inilah kami mulai melunasi dan menata perekonomian kembali.

Kini, aku telah memiliki dua buah hati nan cantik. Petuah suami menjadi peganganku. Yakni, apapun yang sedang kita jalani haruslah kita hadapi dengan ikhlas. (Ayu SM)

Syukur yang tiada henti aku panjatkan. Allah menjawab doa-doaiku dengan mengirimkan keluarga terbaik-Nya untukku. Suamiku selalu menjadi tempat singgah pertamaku. Tempat aku menceritakan dan belajar segalanya, terutama tentang Islam.

Pemilihan Pemimpin Umat Islam Pasca-Rasulullah



Oleh :
Mahmud Budi Setiawan

KONDISI Madinah –pasca-wafatnya Nabi Muhammad Saw- begitu genting. Sepeninggal beliau, para sahabat dihadapkan pada masalah pelik dan meruncing. Mereka harus segera bermusyawarah menentukan pengganti Rasulullah SAW.

Di lokasi bernama Saqifah Bani Sa'adah, para sahabat bermusyawarah menentukan pengganti Nabi. Kisah ini dicatat dalam lembaran emas sejarah dengan sangat dramatis.

Masing-masing dari mereka yang pada awalnya bersikukuh hendak mengangkat seorang pemimpin, akhirnya sadar bahwa jabatan hanya diberikan kepada yang berkompeten (*Al-Kamil fi al-Tarikh*, 2/191)

Berdirilah Abu Bakar mendekati Umar bin Khattab seraya berkata:

“Bentangkan tanganmu! Kami akan membaikatmu!” Dengan rendah hati Al-Faruq menjawab, “Engkau lebih utama dariku!” As-Siddiq pun membalas dengan sangat meyakinkan, “Engkau lebih kuat dariku.” Akhirnya, Ayah Hafshah ini pun menimpali, “Kekuatanku (kupersembahkan) untukmu bersama keutamaanmu.” (*al-Muntadham*, 4/67)

Abu Ubaidah menyusul menimpali, “Wahai Abu Bakar! Tidak seorang pun setelah Rasulullah yang lebih unggul darimu. Engkaulah yang menemani Rasulullah di gua Hira, serta menggantikan beliau menjadi imam shalat (saat sakit). Maka, kaulah



foto: dok. YDSF

orang yang paling pantas mengemban urusan ini.” (*Dr. Raghīb As-Sirjani, Istikhlaf Abi Bakar As-Siddiq*).

Umar pun seketika mengendalikan publik. Dilontarkanlah beberapa pertanyaan kepada para sahabat, “Bukankah kalian sama-sama tahu bahwa Rasulullah menjadikan Abu Bakar sebagai imam shalat kalian?” “Ya.” Jawab mereka serentak. “Siapakah di antara kalian yang merasa melampaui orang yang dipilih langsung oleh Rasulullah?” “Tidak ada seorang pun. Kami berlindung kepada Allah dari perbuatan itu.” (*HR. Nasa'i, Hakim*).

Tak menunggu waktu lama, dengan cepat Umar menjabat tangan Abu Bakar dan langsung membaikatnya. Langkah Al-Faruq ini diikuti, Usaid bin Khudair, Basyir bin Sa'ad (dari Anshar), Hubab bin Mundzir, Tsabit bin Qais, dan Zaid bin Tsabit.

Semua kalangan yang hadir, baik dari Muhajirin maupun seluruh sahabat Anshar, secara aklamatif membaikatnya, kecuali Sa'ad bin Ubaidah yang

saat itu berhalangan, namun pada akhirnya juga mengakuinya. (*al-Bidayah wa al-Nihayah*, 5/268).

Pada hari kedua para sahabat yang sebelumnya tak hadir, akhirnya ikut berbaiat. Hanya beberapa orang yang tidak ikut karena ada kesibukan mengurus pemakaman Rasulullah. Mereka di antaranya Ali bin Abu Thalib, Fathimah, Abbas bin Abdul Muthallib, Zubair bin Awwam, Shafiyah binti Abdul Muthallib. Mereka akhirnya berbaiat kepada Abu Bakar (*al-Bidayah wa al-Nihayah*, 6/333).

Itulah proses pemilihan pemimpin pertama setelah meninggalnya Rasulullah SAW. Pemimpin dipilih berdasarkan musyawarah. Di sisi lain, indikator-indikator sebelum meninggal Rasulullah juga dijadikan acuan. Misalnya, Abu Bakar sempat menjadi imam shalat, orang yang pertama kali masuk Islam, orang paling dicintai Nabi, orang yang menemani Nabi hijrah dan berbagai kemuliaan lainnya. Abu Bakar juga berasal dari kalangan suku Qurays.

Dalam buku "Fiqh as-Sirah" (1426: 351-368) karya Syekh Ramadhan Buthi, memang ada beberapa model pemilihan pemimpin setelah Rasulullah SAW meninggal. Pertama, umat berkumpul di Saqifah Bani Sa'idah untuk bermusyawarah memilih pemimpin sampai akhirnya Abu Bakar terpilih.

Kedua, pemilihan berdasarkan rembukan dengan sahabat-sahabat senior dan berkompeten. Menjelang wafat, Abu Bakar memanggil sahabat-sahabat pilihan untuk berembuk mengenai penggantinya. Abu Bakar mengusulkan Umar sebagai penggantinya. Terjadilah dialog alot. Ada yang setuju dan tidak. Namun, pada akhirnya mereka setuju Umar sebagai pengganti.

Ketiga, pembentukan Ahli Syura, semacam badan musyawarah memilih pemimpin. Ini terjadi

pada waktu akhir masa kepemimpinan Umar bin Khattab. Ada beberapa orang yang dipilih untuk bermusyawarah di antaranya: Thalhah, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan Utsman. Keputusan akhir, terpilihlah Utsman bin Affan menjadi khalifah.

Keempat, dipilih secara aklamasi oleh umat. Beliau dipilih dalam kondisi umat yang lagi mencekam setelah terbunuhnya Utsman. Kondisi demikian pelik. Beliau awalnya tak mau dipilih, tapi mengingat umat tak boleh kosong dari pemimpin, dan berbagai pertimbangan lain, akhirnya beliau menyanggupi.

Keempat model itu lahir karena Rasulullah SAW tidak pernah secara khusus menjelaskan atau menentukan model pemilihan atau model pemerintahan seperti apa. Makanya tidak mengherankan jika pasca khalifah empat, metode pemilihan pemimpin menjadi semacam monarki yang diwariskan secara turun temurun.

Nabi sendiri mengenai fase-fase umat pernah menyinggung beberapa macam: Pertama, Periode kenabian. Kedua, periode "*khilafah ala minhaj nubuwwah*" (kekhilafahan sesuai manhaj kenabian. Ketiga, "*mulkan aadhdhan*" (penguasa-penguasa yang menggigit). Keempat, "*mulkan jabbriyyan*" (penguasa-penguasa yang memaksakan kehendak atau otoriter). Kelima, kembali pada periode "*khilafah 'ala minhaj nubuwwah*." Kemudian Nabi Muhammad SAW diam." (HR Ahmad).

Apapun itu bentuk pemilihannya, ada nilai-nilai mendasar yang bisa diambil pelajaran dalam memilih pemimpin utamanya di masa empat khalifah (yang merupakan masa khilafah berdasarkan hadits Nabi):

Pertama, pemimpin dipilih berdasarkan kompetensi dan akhlaknya. Bukan berdasarkan uang atau semacamnya. Semua pemimpin yang terpilih itu benar-benar teruji di lapangan, baik kontribusi, kecakapannya apalagi akhlaknya (terutama adil dan amanah).

Kedua, terkhusus yang menjadi pemilih adalah orang-orang yang berkompeten dan saleh. Mereka yang memiliki pertimbangan matang dan ilmu, sehingga tidak asal-asalan mendapatkan pemimpin.

Ketiga, goal tujuan akhir yang diperjuangkan pemimpin setelah rida Allah adalah bagaimana agar tercipta keadilan dan kesejahteraan rakyatnya. Bukan untuk kepentingan sendiri dan kelompoknya.

Pemimpin dipilih berdasarkan kompetensi dan akhlaknya. Bukan berdasarkan uang atau semacamnya. Semua pemimpin yang terpilih itu benar-benar teruji di lapangan, baik kontribusi, kecakapannya apalagi akhlaknya (terutama adil dan amanah).



foto : baihaqi

Ki Bagus Hadikusumo

Tambah Jabatan, Makin Sederhana

Ini seri tulisan terakhir tentang Ki Bagus Hadikusumo, sang Pahlawan Nasional kita. Kita tahu bahwa saat menghadapi Jepang, Ki Bagus tetap kekeuh dengan pendiriannya.

Menurut Hamka, Ki Bagus memang paling anti yang namanya protokol. Baginya, pemimpin itu harus mudah bertemu dengan rakyat. Lebih dari itu, harus hidup sebagaimana rakyat Indonesia kebanyakan.

Dalam obituari yang ditulis Hamka tentang Ki Bagus (Majalah *Hikmah*: 1954), Hamka

mengisahkan juga tentang gaya hidup Ki Bagus yang tetap tidak berubah, bahkan ketika beliau sudah menjadi anggota parlemen RIS.

Ketika anggota parlemen dari Masyumi yang juga Ketua PP GPII, RH. Benjamin meninggal dunia, Ki Bagus diminta oleh Masyumi menggantikan Benjamin.

“Mungkin orang berpikir, karena sudah menjadi anggota parlemen, gaya hidup Ki Bagus akan berubah. Ternyata, tidak! Ketika para koleganya berebut membeli mobil, Ki Bagus



Ke mana-mana, Ki Bagus memang selalu memakai sarung, bahkan saat sidang BPUPKI dan sidang parlemen.

tetap naik becak atau naik trem,” tulis Lukman Hakiem, penulis buku-buku sejarah umat Islam di Indonesia. (2018).

Hamka bahkan dalam tulisan *Almarhum Ki Bagus Hadikusumo* (1954) jelas menegaskan, semakin Ki Bagus menjabat, semakin sederhana ia.

“Mungkin orang berpikir, tentu sekarang akan berubah sikap hidup beliau. Sebab jaminan belanja telah cukup! Tetapi persangkaan itu meleset. Sebab tambah jadi anggota Parlemen, tambah jelas kesederhanaannya,” kata Hamka.

Orang-orang, tambah Hamka, mungkin ketika menjabat malah berebut membeli auto (mobil) baru dengan prioritas (prioritas) dan ada yang menjualnya kembali, sehingga dituntut di muka hakim.

“Namun beliau (Ki Bagus) masih naik becak atau naik trem ke parlemen. Di dekat beliau di hotel, seorang anggota parlemen ‘tawar menawar’ dengan orang-orang yang ingin mendapat kuota haji, namun beliau hanya melihatnya dengan senyum,” tulis Hamka.

Bisa dibayangkan, anggota Dewan kita sekarang naik becak atau trem, atau komuter ke Senayan! Mungkin ada, tapi tak banyak. Keteguhan dan kesederhanaannya telah kita ketahui dalam tulisan edisi-edisi sebelumnya.

Ke mana-mana, Ki Bagus memang selalu memakai sarung, bahkan saat sidang BPUPKI dan sidang parlemen. Pernah, sesudah proklamasi, Bung Hatta menegur, “Ki Bagus, sekarang sudah merdeka, kok masih pakai sarung?”

Ki Bagus menjawab, “Lha iya to, Mas, Dulu, sebelum kemerdekaan yang pakaian yang aneh-aneh kan penjajah. Lha saya ini ya tetap konsisten pakai sarung.” (*Jejak Langkah Kepahlawanan dan Kenegarawanan Ki Bagus Hadikusuma*, Uhamka Press hal, 37)

Pernah juga, suatu hari, Hamka dan Ki Bagus diundang ke Istana oleh Presiden Soekarno untuk berdiskusi tentang penyelesaian pemberontakan batalyon 426 di Jawa Tengah.

Hamka melihat sendiri Bung Karno memeluk Ki Bagus dan terlompat dari mulutnya, “Oh, Guruku!” menyambut Ki Bagus.

Setelah duduk bercakap-cakap dan bergilir berbicara, akhirnya tibalah giliran Ki Bagus. Ketika Ki Bagus berbicara itu pecinya dibukanya dan dia bersila di atas kursi empuk.

Bung Karno hendak berbicara sebelum perkataannya sampai. Lalu dia berkata, “Tunggu dulu! Biarkan perkataan saya lepas!”

Lalu disambunginya pula, “Saya percaya bahwa hal ini tidaklah Bung sukai! Tetapi saya percaya pula, bahwa Bung tahu juga akan hal ini”.

Bung Karno mengangguk!

Penutupnya beliau berkata: “*Kekuatan Indonesia ini terletak pada semangat Tauhidnya Umat Islam. Segala kejadian ini saya rasa, adalah politik orang lain, yang sengaja hendak meremukredamkan Indonesia. Kalau Islam tidak kuat lagi, apalah artinya kekuatan Indonesia!*”

Itulah keteguhan dan kesederhaan Ki Bagus.



Oleh:

H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.*

*Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim

**Konsultan pada LPPOM MUI Jatim

Undang-undang No. 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) sudah disahkan sejak 17 Oktober 2014. Undang-undang ini memberi amanah kepada lembaga baru yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), untuk menangani proses sertifikasi dan labelisasi produk halal.

Sebelumnya secara terpisah, sertifikasi halal ditangani oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) dan labelisasi halal ditangani oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan No. 924/MENKES/SK/VIII/1996 tentang Perubahan atas Kepmenkes No. 82/MENKES/SK/I/1996 tentang Pencantuman tulisan "halal" pada label makanan.

Semangat baru UU ini cukup memberikan kelegaan karena mengubah kebijakan dari sukarela menjadi wajib. Dengan diwajibkan, sebenarnya akan bisa lebih memberikan perlindungan, tidak hanya bagi konsumen muslim, tetapi juga produsen, karena ada kepastian secara hukum sehingga pemerintah hadir lebih dekat memberikan perhatian.

Pada Perpres No. 83 tahun 2015 pasal 45 ditegaskan bahwa BPJPH berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri dan dipimpin oleh kepala Badan. Tugas Fungsional BPJPH disebut pada Pasal 47 Perpres No.83 th. 2015 ini antara lain:

(1) penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program di bidang penyelenggaraan jaminan produk halal; (2) pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; (3) pemantauan, evaluasi dan

Menanti Kerja BPJPH

pelaporan pelaksanaan di bidang penyelenggaraan jaminan produk halal; (4) pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan jaminan produk halal; (5) pelaksanaan administrasi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal; dan (6) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri. Selanjutnya pada pasal 818 Peraturan Menteri Agama No. 42 th 2016 disebutkan susunan organisasi BPJPH antara lain: Sekretariat BPJPH, Pusat Registrasi dan Sertifikasi, Pusat Pembinaan dan Pengawasan JPH, dan Pusat Kerjasama dan Standarisasi.

UU 33 tahun 2014 telah berjalan hampir lima tahun. BPJPH pun telah diresmikan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin pada 11 Oktober 2017 yang lalu. Namun banyak yang bertanya-tanya soal kinerja BPJPH. Kepala BPJPH Prof. Sukoso mengatakan bahwa BPJPH belum bisa bekerja efektif jika belum ada peraturan turunan dari UU JPH.

Nah, peraturan pemerintah (PP) yang menjadi turunan dari UU JPH yang menjadi kendalanya. Penyusunan Rancangan PP, kata Sukoso telah berproses cukup panjang sejak Oktober 2014. RPP pun telah diparap oleh para menteri terkait, sejak Januari 2019 yang lalu dan telah dikirim ke Presiden melalui Kementerian Sekretariat Negara. Namun sampai akhir bulan Maret 2019 belum ada tanda-tanda ditandatangani oleh Presiden. Inilah yang membuat banyak pihak tanda tanya.

uangan
ikasi Berkas
ikasi BPJPH

foto : baihaqi

Akhir Maret lalu, Halal Center Universitas Airlangga (Unair) Surabaya, menyelenggarakan seminar halal ke dua. Seminar ini menghadirkan nara sumber Kepala BPJPH, Prof. Dr. Ir. Sukoso; Sekretaris Umum MUI Provinsi Jawa Timur, H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt; Direktur Eksekutif Indonesia Halal Watch, Dr. H. Ikhsan Abdullah, SH, MH; dan direktur Halal Center Unair, Dr. drh. H. Mustafa Helmy Efendy. Seminar ini juga dihadiri para pimpinan halal center dari berbagai perguruan tinggi.

Ada beberapa rekomendasi dari pertemuan ini yang disampaikan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Poin pertama ialah supaya BPJPH fokus dalam membentuk kantor perwakilan di tingkat

provinsi dan kabupaten/kota se-Indonesia.

Rekomendasi kedua, BPJPH mesti membentuk lembaga pemeriksa halal (LPH) di seluruh provinsi dan kabupaten/kota. Tiap LPH harus dilengkapi dengan minimal tiga orang auditor halal. Poin ketiga, BPJPH hendaknya membentuk auditor halal. Paling sedikit, perlu 25 ribu auditor untuk melakukan sertifikasi produk usaha besar, kecil dan menengah (UKM), yang jumlahnya mencapai 4.6 juta unit--di luar yang saat ini telah bersertifikasi halal.

BPJPH agar segera melakukan kerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk melakukan sertifikasi auditor halal. Dengan begitu, hasil dari pendidikan dan pelatihan yang dilakukan BPJPH benar-benar menjadi auditor halal, bukan sekadar calon auditor. Karena sesuai UU JPH, auditor halal harus disertifikasi yang melibatkan MUI.

Rekomendasi kelima agar BPJPH mempergunakan Sistem Jaminan Halal (SJH) yang selama ini telah dipergunakan oleh LPPOM MUI, yakni HAS 23000 dan semua peraturan dan Ketentuan SJH yang selama ini berlaku dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang. Rekomendasi ke enam agar BPJPH mengadopsi sistem audit halal serta sistem lain yang sudah ada dan berlaku secara mutatis mutandis. Sehingga tidak menimbulkan beban dan persoalan baru bagi dunia usaha dan Industri.

Kita menunggu kerja BPJPH secara efektif dan nyata, semoga lembaga ini akan benar-benar memberikan harapan yang lebih baik lagi bagi umat Islam terkait dengan perlindungan untuk mendapatkan produk yang dijamin halal. ***



Tugas Fungsional BPJPH disebut pada Pasal 47 Perpres No.83 th. 2015 ini antara lain: (1) penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program di bidang penyelenggaraan jaminan produk halal; (2) pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; (3) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan di bidang penyelenggaraan jaminan produk halal; (4) pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan jaminan produk halal; (5) pelaksanaan administrasi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal; dan (6) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.



foto : freepik

Amalan Ringan Namun Berbobot

Sesungguhnya Allah Swt. Maha Penyayang. Banyak perbuatan baik manusia diganjar pahala besar padahal kebaikan itu di mata manusia dianggap kecil atau sepele. Pasti Allah menyediakan banyak hikmah di balik kebaikan-kebaikan itu. Berikut ini sekelumit tentang amalan-amalan ringan yang punya bobot besar di timbangan Allah.

1. Menyingkirkan Duri/Halangan di Jalan

Nabi Muhammad saw. bersabda, “Sungguh, aku melihat seorang lelaki menikmati (berbagai kenikmatan) di surga karena suatu pohon yang ia tebang di tengah jalan, yang mengganggu orang-orang.” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Di zaman modern ini, transportasi sangatlah

padat. Beragam kendaraan berseliweran. Tentu akan sangat mengganggu jika jalan rusak, atau halangan lainnya. Akibatnya kemacetan panjang pun tak terhindarkan.

Jika menyingkirkan dahan atau duri saja bisa mengantarkan seseorang ke surga atas izin Allah, maka tentu Allah akan merahmati orang yang membantu kelancaran di jalan yang ramai. Yang menyingkirkan halangan yang lebih besar dari duri. Dan, ikhlas melakukannya.

2. Senyum Saat Bertemu Saudara

“*Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah.*” (HR. Tirmidzi). Di riwayat lain, Nabi saw. bersabda, “*Janganlah engkau meremehkan kebaikan sekecil apapun, walaupun itu berupa cerahnya wajahmu terhadap saudaramu.*” (HR.

Muslim).

Senyum merupakan sedekah yang paling mudah dan murah. Tak membutuhkan harta maupun tenaga. Dalam banyak teori psikologi dan bisnis, senyum yang tulus mampu menyingkirkan prasangka (*suudzon*) dan mempererat pergaulan. Bukankah untuk membangun hubungan yang hangat diperlukan wajah yang ceria, jabat tangan yang erat dan ucapan yang baik?

3. Menanam Pohon

“Tanamlah bibit pohon yang ada di tanganmu sekarang juga, meski besok kiamat. Allah akan tetap memperhitungkan pahalanya.” Demikian pesan Nabi saw. Tanaman atau pepohonan merupakan salah sumber kehidupan yang disediakan Allah bagi manusia dan makhluk lainnya. Sumber produksi oksigen untuk pernafasan makhluk hidup.

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kecuali yang dimakan darinya merupakan sedekah, apa yang dicuri darinya merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh binatang merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh burung merupakan sedekah, dan apa yang diambil oleh orang lain juga merupakan sedekah.” Dalam lafal lain, *“... merupakan sedekah sampai kiamat”* (HR. Muslim).

Menurut banyak riset, rata-rata sebuah pohon dewasa menyerap karbondioksida sebanyak 24 kilogram setiap tahunnya. Pohon yang sama akan melepaskan oksigen yang cukup untuk 2 orang dewasa pada tahun yang sama. Rata-rata produksi oksigen per pohon adalah 130 kilogram per tahun. Dua buah pohon dewasa mengeluarkan oksigen yang cukup untuk sebuah keluarga dengan 4 orang anggota.

Angkanya berbeda-beda. Besar kemungkinan disebabkan oleh jenis pohon yang diteliti berbeda jenis, ukuran, dan usianya. Tetapi, ada hal yang jelas sama ‘pohon menghasilkan oksigen’ setidaknya cukup untuk 2 orang per tahun.

4. Memberi Pinjaman yang Baik

“Siapa saja memberi pinjaman berupa unta (untuk diambil air susunya) atau uang atau memberikan tanahnya untuk dijadikan jalan umum, baginya sama dengan pahala memerdekakan budak.” (HR Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Hibban). Di hadits lain, “Ada empat

puluh macam perbuatan utama, sedangkan yang paling utama, adalah mendermakan seekor kambing untuk diperah susunya. Siapa saja yang mengerjakan salah satunya dengan tujuan mengharapkan pahala dari Allah dan melaksanakan apa yang pernah di janjikan-Nya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga.” (HR. Bukhari)

Terkadang ada rekan atau kerabat kita memilih jalan meminjam daripada meminta. Bisa jadi karena ia merasa malu untuk meminta atau dia sedang kesulitan. Di sisi lain, kita juga sedang memiliki beberapa yang sangat mungkin dipinjamkan.

Nabi saw. mencontohkan ternak untuk dipinjamkan untuk diambil susunya. Namun ada hikmah lain bahwa hewan itu bisa dipinjamkan untuk keperluan lain, sebagai kendaraan misalnya.

Apalagi kendaraan untuk kepentingan sosial dan dakwah. Di satu sisi banyak orang memiliki kendaraan berlebih sedangkan banyak kegiatan sosial dan dakwah membutuhkannya. Tentu saja ini pinjaman yang bersifat sosial, bukan pinjaman yang bersifat keuntungan materi apalagi ada unsur ribanya. *(dari berbagai sumber). ****

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kecuali yang dimakan darinya merupakan sedekah, apa yang dicuri darinya merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh binatang merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh burung merupakan sedekah, dan apa yang diambil oleh orang lain juga merupakan sedekah.” Dalam lafal lain, *“... merupakan sedekah sampai kiamat”* (HR. Muslim).

Bulan Baik untuk Menikah



foto : baihaqi

Pertanyaan:

Assalamualaikum Ustadz,

Ustadz, bulan baik untuk menikah menurut Islam itu apa? Apabila menikah menurut perhitungan weton masing-masing pasangan apakah sesuai dengan syariat Islam? Wassalamualaikum.

Jawaban:

Pada prinsipnya semua hari dan bulan adalah baik. Seseorang tidak diperkenankan mencaci waktu, karena hal itu identik dengan mencaci Tuhan. Walaupun demikian Rasulullah saw. memberi sinyal adanya hari yang lebih baik, seperti hari Jum'at. Hal ini bukan berarti selain Jum'at hari tidak baik. Demikian pula Rasulullah saw. memberi sinyal adanya bulan yang lebih baik seperti bulan Ramadhan, bulan-bulan haram.

Pernikahan Rasulullah saw. bergantung pada kondisi, ada yang dilakukan pada bulan Syawal, ada juga setelah mendapatkan wanita tawanan perang, dan ada juga setelah wanita ditinggal wafat oleh suaminya. Dalam Islam tidak dikenal istilah weton.



Pengasuh Rubrik :

Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Hukum Hadiah Undian

foto : baihaqi

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum wr wb.

Pak ustadz, Saya hamba Allah asal Sukodono. Saya mau bertanya. Pak ustadz pasti sudah tahu kalau ada undian berhadiah dari Pertamina yang namanya Berkah Pertamina. Cara ikutnya adalah kita isi BBM di SPBU maka kita bisa minta bon struk ke petugas dan bon struk tersebut bisa saya ikutkan program undian Berkah Pertamina dengan discankan di aplikasi My Pertamina dan akan dapat kupon undiannya. Jika beruntung maka pemenangnya akan mendapat hadiah mobil. Saya berniat membeli BBM dan bon tersebut saya ikutkan undian Berkah Pertamina, dan insya Allah jika saya dapat hadiahnya, apakah ini termasuk halal atau yang diharamkan menurut Islam. Mohon jawabannya pak ustadz.

HA, Sukodono - Sidoarjo

Jawaban:

Wassalamualaikum wr wb.

Hamba Allah yang budiman, Anda ketika membeli BBM, Anda sudah mendapatkan hak Anda dan Anda tidak terzalimi. Anda dapat manfaat BBM pihak Pertamina dapat keuntungan. Bagi Pertamina makin banyak yang membeli BBMnya makin banyak keuntungannya. Maka sebagian keuntungannya disisihkan untuk diwujudkan hadiah bagi yang menjadi konsumennya. Tentu tidak semua, melainkan diundi. Dengan demikian menjadi daya tarik konsumen tetap dan calon konsumen lainnya.

Maka siapa yang dirugikan dalam muamalah seperti ini? Semuanya mendapat manfaat dan tidak ada unsur kezaliman. Berbeda jika anggota kelompok tertentu diminta iuran lalu hasil iuran itu diundi, yang keluar namanya berhak mendapat himpunan iuran itu. Ini jenis hadiah undian yang diharamkan, seperti NALO, LOTTO, SDSB dan sebagainya walaupun dikemas slogan "sumbangan" padahal sebenarnya adalah perjudian.

Pengasuh Rubrik :
dr. Khairina, SpKJ &
Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
 Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Anak Usia 5 Bulan, Hamil Lagi

Pertanyaan:

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dokter, saya seorang ibu dengan dua orang anak. Anak pertama 3,5 tahun, dan kedua baru 5 bulan. Dan sekarang saya dinyatakan positif hamil anak ke-3. Saran dari dokter, jika saya melanjutkan kehamilan, diharuskan stop ASI untuk anak ke-2. Alasannya, akan terjadi kontraksi jika tetap menyusui. Ini akan mengakibatkan keguguran di usia kandungan masih muda atau prematur di usia kandungan tua. Risiko lainnya adanya pendarahan ketika melahirkan, dan sebagainya.

Saya bersyukur ketika Allah memberi kami kepercayaan seorang buah hati lagi, tapi di sisi lain saya kasihan anak saya yang tidak bisa melanjutkan ASI. Tapi saya juga takut dosa jika melakukan aborsi.

Mohon bimbingan Dok, apa yang harus saya lakukan, agar tidak salah mengambil keputusan. Terima kasih

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

RA

Jawaban:

Benar Bu, anak kedua ibu diberi PASI saja, supaya kehamilan ibu yang ketiga bisa berjalan lancar. Ibu tidak usah merasa bersalah, karena semua di luar kendali kita. Kalau untuk kehamilan berikutnya ibu tidak ingin terjadi, segera ikuti KB begitu anak ketiga lahir. Melakukan aborsi itu berdosa Bu, sedang menghentikan ASI untuk anak kedua karena ibu hamil, itu tidak dosa.

Dengan demikian yang ibu jalani adalah keputusan, anak dihentikan ASI, demi kandungan. Tidak perlu ada rasa bersalah. Anak kedua diberi PASI, susu formula pengganti ASI. Biasanya, dibutuhkan satu kaleng isi 400 gram susu bubuk bayi, untuk tiga hari. Sehingga satu bulan, butuh 10 kaleng atau bungkus, susu bubuk bayi masing masing isi 400 gram.

Saya sendiri (dr Khairina SpKJ) punya penyakit autoimmun. Dampak penyakit saya salah satunya adalah tidak bisa memproduksi ASI. Saya punya lima anak, semua pakai PASI, alhamdulillah saat ini semua tembus PTN, tiga ITS, satu lulusan ITB, dan satu lulusan FK Unair. Empat anak saya sudah lulus, tinggal satu yang sedang kuliah.

Jadi PASI dengan asuhan lain yang baik, bisa bersaing dengan lainnya. Tidak ada yang perlu dkuatirkan, kecuali biaya beli susu bubuk bayi.

Demikian jawabannya, semoga bermanfaat.***





foto : baihaqi

Mata Kier-kier

Pertanyaan:

Assalamualaikum Wr Wb

Dr. Eko, anak kelas 4 SD kalau melihat TV matanya selalu kier-kier ibaratnya mencureng. Pernah saya bawa ke dokter mata, katanya tidak bisa dipastikan karena bisa jawab huruf yang dibaca di depan. Kemudian pernah saya bawa ke Malang untuk terapi mata dengan melihat warna hijau-hijau, katanya urat matanya. Tapi sudah lama (kira-kira sudah 2 tahun) sudah gak pernah kesana (Malang). Saya harus bagaimana ya dokter? Sebagai orang tua saya kepikiran terus.

Jawaban:

Walaikumussalaam wr wb

Kalau mata anak demikian ketika menonton televisi, tetap saja kontrol teratur sekali dua bulan atau sekali tiga bulan ke dokter mata. Dokter belum menemukan kelainannya, tetapi bapak melihat ada yang janggal. Kadang tubuh kita demikian, tubuh sudah merasakan, tetapi ketika diperiksa, belum terdeteksi kelainannya. Demikian yang bisa saya anjurkan. Tanpa pemeriksaan yang berkesinambungan, tidak dapat diketahui apa yang tidak beres di daerah mata. ***

Uji Publik Al Quran untuk Siswa Cilik



Kamis, 2/5/2019, khataman dan uji publik empat sekolah SD dan MI di ITC Surabaya.

ITC Surabaya belum buka. Satpam masih melihat-lihat jam tangannya. Tapi siswa SD/MI berkerudung dan busana putih-putih berkopyah yang didampingi orang tuanya, sudah antre untuk masuk. Mereka datang bukan untuk belanja. Mereka hadir untuk *khataman* dan uji publik Al Quran.

Kala pintu terbuka, semua naik ke lantai paling atas, di aula pintu timur. Aula yang sebenarnya hanya ruangan terbuka berukuran sekitar 8 x 15 meter. Keringat pun mulai menetes. Namun mereka tetap semangat. Duduk di panggung, siap dengan hafalan dan ujian bacaan-bacaan dari Ustadz yang memandu. Ada bocah kelas dua SD, tapi berani duduk paling depan menghadap hadirin.

Acara uji publik ini adalah bagian dari program *Sekolah Pena Bangsa* yang diadakan oleh YDSF bekerja sama dengan UMMI Foundation. Pesertanya siswa empat sekolah sekaligus, SDI Mufidah, SD Bahreisy, SD Muhammadiyah 19, SD

Al Islamiyah. Acara uji publik siswa juga diikuti wali murid.

Ujian Langsung

Delapan puluh siswa yang naik ke panggung sudah terseleksi dari 99 siswa melalui pendampingan dan ujian yang cukup ketat. Wajar ketika di panggung, mereka bisa menghafal dengan fasih dan lancar, juga membaca tartil dengan cukup baik.

“Nomor dua maju,” Ustadz Raghibi yang memandu meminta salah satu peserta cilik maju. Lebih dekat dengan hadirin.

“Siap ustadz,” kata peserta dengan lugas seraya menjinjing jubahnya yang kepanjangan.

“Ibu bacakan ayat Al Quran untuk dilanjutkan atau diserahkan kepada kami?” Ustadz berpeci hitam menawarkan.

“Ustadz saja,” tutur ibu berkerudung merah menyerahkan. Bagi seorang ibu, jantung berdebar melihat anaknya diuji hafalan di depan banyak

orang. Sang ibu tidak duduk, sampai anaknya benar-benar bisa menjawab.

Baru setelah anak menjawab, ibu tersenyum sumringah. Ketika hadirin bertepuk tangan, sang ibu merasa puas.

Sekolah Pena Bangsa

Program ini berbentuk pendampingan siswa di sekolah dasar dengan pendidikan Al Quran. Tujuannya meningkatkan pembelajaran Al Quran yang signifikan bagi siswa-siswi di SD/MI. Terutama dalam aspek *tahsin*, yaitu matrikulasi kompetensi dasar guru. Juga dalam sertifikasi yang meliputi pembekalan metodologi, pengelolaan kelas, dan sistem administrasi. Termasuk di dalamnya adalah supervisi untuk menjaga proses mutu, ujian akhir siswa, dan uji publik siswa.

Program ini sudah berjalan hingga empat angkatan. Salah satu tujuannya menjadikan sekolah memiliki keunggulan, terutama dalam membentuk siswa yang memiliki bekal kemampuan membaca dan menghafal Al Quran.

Ketika ujian, orangtua siswa diminta berdiri, kemudian memilih jenis ujian, apakah melanjutkan ayat yang dibacakan ustadz, atau wali murid sendiri yang mengujinya. Ketika ustadz yang dipersilakan, maka penguji akan memilihkan satu ayat untuk dilanjutkan.

Selepas ujian ada prosesi permohonan maaf kepada orangtua. Setiap anak diminta turun panggung dan memeluk orangtuanya. Diiringi dengan instrumen bernafaskan Islam, orangtua pun dibuat menangis karena anaknya memeluk dengan cukup hangat dan tulus memohon maaf.

“Orangtua kalian sudah mendidik dengan penuh susah payah, minta maaflah karena kita

sudah berbuat salah.”

Tidak jarang siswa masih sesenggukan ketika kembali ke panggung sementara orangtuanya masih memegang tisu pembasuh air mata.

Drs. Mizan, kepala sekolah SDI Mufidah menyampaikan, “Kita harus bisa meningkatkan kualitas lebih baik lagi. Saat ini kita mampu melahirkan siswa hafal juz 30, 29, harapan saya bisa bertambah.”

Peserta Program

Pada tahun ini, YDSF membina dua belas sekolah di program *Sekolah Pena Bangsa* dengan total dana Rp 1.195.078.040. Di antaranya adalah PP. Al Washoya Jombang, SD Muhammadiyah 27 Surabaya, dan Mi Bina Bangsa Surabaya.

Sebelum program dimulai, YDSF akan menyurvei terlebih dahulunya sasaran objek. Salah satu yang dinilai adalah kepantasan dalam mengemban amanat pelaksana program *Sekolah Pena Bangsa*. Jika ternyata adalah sekolah dengan kemampuan cukup baik, maka akan dibatalkan karena objeknya sekolah yang justru memiliki kekurangan, baik secara fasilitas, atau bahkan siswa.

YDSF selaku penyandang dana diwakili Ustadz Abdul Kadir Baraja, ketua pengurus yayasan, dalam sambutannya menyampaikan, “Kami hanya menyambung dana dari donatur. Kami hanya mengoptimalkan dana donatur untuk kegiatan yang lebih bermanfaat bagi umat Islam.”

Dengan dilaksanakannya program ini, harapan besar YDSF bersama para donatur adalah perbaikan generasi masa depan Indonesia yang lebih baik. Bekal Al Quran akan menghasilkan generasi berbudi dan sekaligus berprestasi. “Karena masa depan bangsa ada di pundak mereka,” katanya. ***



■ Sambutan Ketua Pengurus YDSF, Ust. Abdulkadir Baraja

YDSF Sidoarjo bersama PHBI Pondok Candra Indah

Membantu Yayasan Nurut Tauhid Robatal



foto: habibi

Rombongan YDSF dan PHBI Pondok Candra Indah bersama siswa-siswi MI Nurut Tauhid

Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Sidoarjo bersama Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Pondok Candra Indah mengadakan bakti sosial (baksos) di Yayasan Nurut Tauhid, Desa. Robatal, Kabupaten Sampang Madura, Kamis (2/5/2019).

Bantuan yang diberikan berupa perlengkapan sekolah: baju, jilbab, mukena, tas, karpet, dan paket alat tulis untuk 112 siswa-siswi MI Nurut Tauhid. Juga bantuan uang tunai senilai Rp 30.000.000 yang dialokasikan untuk membeli bangku.

Program ini untuk membantu dan memotivasi siswa-siswi Yayasan Nurut Tauhid, khususnya MI Nurut Tauhid dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi kelas MI Nurut Tauhid masih terbuat dari kayu, lantainya belum berkeramik, dan tanpa bangku.

Hal ini mendorong pengurus PHBI Pondok Candra Indah Sidoarjo, untuk turut membantu memberikan motivasi siswa-siswi MI Nurut Tauhid. PHBI Pondok Candra Indah adalah organisasi dakwah yang terdiri dari pengurus masjid. Total ada

sembilan pengurus masjid yang tergabung dalam PHBI Pondok Candra Indah.

“Kedatangan kami, semoga bisa menambah semangat dan motivasi anak-anak untuk belajar,” harap Anshari, Ketua PHBI Pondok Candra Indah. “Mohon maaf bantuan paket alat tulis terbatas untuk siswa-siswi MI Nurut Tauhid, semoga kedepannya bisa berbagi kepada SMP Islam dan Madrasah Aliyah Nurut Tauhid,” tuturnya.

Anshari, seorang pensiunan guru di salah satu sekolah negeri Surabaya, juga memberikan apresiasi yang besar kepada guru-guru yang mengajar di Yayasan Nurut Tauhid. Keterbatasan kondisi yang ada tidak menyurutkan semangat untuk mencerdaskan anak bangsa. Walau harus melewati jalanan berlumpur sejauh 3-4 KM.

“Kami di sana sudah enak, ruangan AC, papan tulis sudah tidak berdebu, dan yang pasti gaji sudah mencukupi,” katanya membandingkan.

Sementara di Yayasan Nurut Tauhid kelas tidak ada pendingin, bahkan tidak semua kelas terdapat kipas angin, papan tulis hitam dan kapur tulis yang

berdebu.

“Guru di sini kalau hamil enam bulan, sudah minta cuti. Karena medannya yang berbahaya, takut terjadi apa-apa,” kata Hasyim, pengurus Yayasan Nurut Tauhid. “Sejak awal sudah kami terangkan. Kami di sini tidak bisa memberi gaji, hanya uang bensin. Jumlahnya hanya Rp 40.000 per hari,” tambahnya.

Hasyim menyatakan terima kasih kepada PHBI Pondok Candra Indah beserta rombongan YDSF, yang telah bersilaturahmi dan memberikan bantuan. “Kedatangan rombongan ini menjadi penyemangat bagi kami. Semoga Allah membalas segala kebaikan bapak-bapak dan ibu-ibu,” tuturnya.

Hidup di dunia adalah proses menanam kebaikan, sebelum besok kita petik buahnya di hari kiamat. Banyak orang berhati mulia, tetapi kadang kesulitan menemukan sarana atau jalan menyalurkan kebajikannya. Ada juga orang yang memerlukan bantuan, tetapi tidak tahu di mana mendapatkannya. Oleh karena itu YDSF hadir sebagai jembatan untuk mempertemukan keduanya.

“YDSF hadir untuk memfasilitasi para donatur untuk berbuat kebaikan. Agar para donatur memiliki amal jariyah yang pahalanya terus mengalir sampai hari kiamat,” papar Widodo Agus Satmoko, Kacab YDSF Sidoarjo.

“Terimakasih kami ucapkan kepada para donatur YDSF yang ikut berpartisipasi dalam program baksos kali ini. Semoga bantuannya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pihak sekolah,” tambah Widodo. (Habibi)



foto : habibi

Kita Tidak Krisis Teladan!



Oleh:
Zainal Arifin Emka

Hujan deras yang baru mereda merontokkan dedaunan. Irvan sudah siap menyapu. Namun Ibu mencegah.

“Biarkan dulu. Bantu Ibu menggelar tikar di teras,” tutur Ibu seraya menaruh sepiring pisang rebus plus sepiring kacang rebus. Putri yang baru pulang segera bergabung.

“Dari mana?!” tanya Ayah.

“Dari perpustakaan. Ada tugas tentang kepemimpinan. Kerja kelompok, Ayah. Tadi diputuskan teman-teman untuk mencari referensi dari tokoh-tokoh pemimpin masa lalu Indonesia.”

“Ketemu tokoh siapa saja?!” desak Ayah.

“Nah, itu masalahnya. Selama ini rasanya kita belum pernah mendengar ada yang bercerita tentang pemimpin kita di masa lalu. Ada juga sih yang menyebut-nyebut nama Soekarno, Bung Hatta, Agus Salim, atau Ki Hajar Dewantoro. Tapi cuma secuil.”

“Tentang Kartini saja kita nggak banyak tahu,” timpal Irvan.

“Kalau soal nggak tahu, jangan bawa-bawa ‘kita’, Kak. Putri sudah membaca banyak tentang ketokohan Kartini. Ternyata banyak yang salah memahami gagasannya. Masak iya ibu-ibu yang menjadi tukang tambal ban disebut wujud emansipasi wanita. Menurut aku sih, itu bukan emansipasi, tapi penderitaan wanita!” kata Putri dengan nada tinggi.

“Ya sudah. Kembali ke topik awal. Soal kepemimpinan,” sela Ibu.

“Ternyata tidak mudah menemukan kisah-kisah keteladanan para pemimpin Indonesia di masa lalu. Maksudku, susah menemukan bukunya di perpustakaan. Kalau ada, milik koleksi pribadi. Padahal kisahnya luar biasa. Terutama tentang semangat pengabdian yang tulus. Karena ketulusan dalam mengabdikan itulah maka mereka

selalu hidup dalam kesederhanaan.”

“Hidup dalam tingkat kesederhanaan yang mengagumkan. Sangat sederhana dibanding tingginya jabatan yang mereka emban!” kata Ayah.

“Persis! Sampai-sampai kami, anak-anak muda zaman sekarang ini, tidak percaya. Merasa aneh dan asing dengan nilai-nilai kesederhanaan dan pengabdian yang mereka pegang teguh,” kata Putri bersemangat.

“Rasanya seperti dongeng,” timpal Irvan.

“Benar sekali!” teriak Putri.

Ibu yang turut menyimak dengan seksama penuturan Putri, akhirnya nimbrung. “Ketika orang berkata bangsa kita sedang mengalami krisis keteladanan seorang pemimpin, biasanya kita mengamini. Artinya kita menyetujui pernyataan itu.”

“Lanjut!” kata Ayah.

“Sesungguhnya kita sudah mempunyai teladan sosok pemimpin dan bagaimana konsep kepemimpinannya. Konsep kepemimpinan Rasulullah yang diwarisi dan dilanjutkan para sahabatnya. Bahkan oleh para tokoh Islam yang hidup jauh setelah masa Rasulullah.”

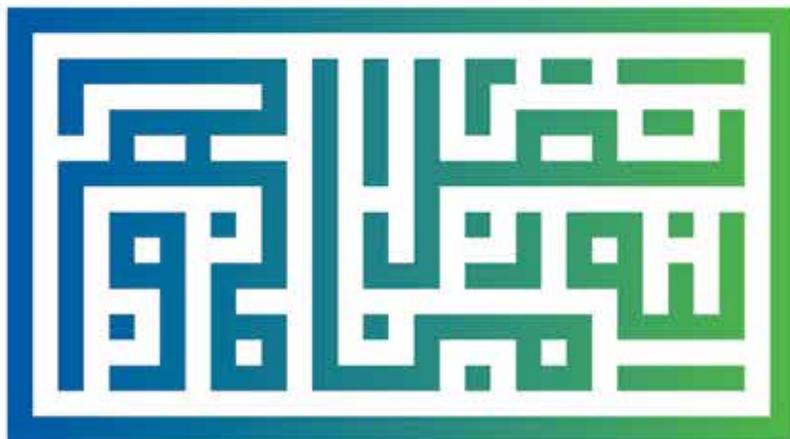
“Baca kisah Muhammad Al Fatih yang dipersiapkan untuk menjadi pemimin barkarakter oleh ayahnya. Ia dididik dengan tegas, di antaranya dengan pukulan. Pesannya, sebagai pemimpin, jangan pernah sekalipun mendzalimi rakyatmu. Karena mereka tak pernah melupakan pahitnya kezaliman.”

“Kita pernah punya Bung Hatta, Kiai Haji Agus Salim, Buya HAMKA, M Natsir, Ki Bagus Hadikusumo. Kita merindukan keteladanan mereka, terutama kecerdasan ruhaninya, kematangan jiwanya, kesederhanaan hidupnya,” timpal Putri.

“Rasanya sudah lama sekali negeri kita kehilangan pemimpin barkarakter seperti mereka,” kata Irvan. ***



Selamat
Idul Fitri
1440 H



Minal Aidin Wal Faizin
Mohon Maaf Lahir & Batin

Surabaya



Surabaya (30/04) YDSF ikut andil dalam Safari Ramadhan FOZ Jatim dan BAZNAS yang diikuti oleh 19 Lembaga Amil Zakat. Kegiatan yang dilepas oleh Bupati Lumajang ini memberangkatkan 40 mobil dan membawa lebih dari 100 amil zakat dan relawan menuju lereng gunung Semeru. Sesampai di lokasi peserta melaksanakan tabligh akbar, bersih-bersih masjid, dan pembagian 1000 paket sembako.



Surabaya (04/05) YDSF bersama dengan SD Al-Falah Surabaya adakan kegiatan bakti sosial sekaligus menyambut datangnya bulan suci Ramadhan 1440 H. Kegiatan ini diisi dengan pemeriksaan kesehatan gratis bagi pemulung, tukang becak, dan dhuafa lainnya. Total 200 orang mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara gratis dan mendapatkan paket sembako.



Surabaya (29/04) YDSF mengajak 440 anak yatim melukis bersama di Taman Bungkul Surabaya. Anak-anak yatim yang berasal dari enam Panti Asuhan yang terdaftar di Surabaya ini diminta menggambar harapannya di bulan Ramadhan. Para peserta juga mendengarkan kisah Islami dari Kak Ari dari Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia (PPMI).



Surabaya (25/04) Bidang Yatim YDSF memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada 50 perwakilan panti asuhan yang berada di Surabaya. Pada kesempatan kali ini Bidang Yatim YDSF juga memberikan bantuan total senilai Rp. 936.000.000 yang diberikan kepada 50 perwakilan panti asuhan menghadiri acara ini. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Graha Zakat YDSF Surabaya.



Ahad, (5/5/2019), Ust. Sutaji, S.Ag selaku dai YDSF memberikan ceramah dalam acara pawai ta'aruf Ramadhan bersama siswa KBIT, TKIT, SDIT Al Manar, serta wali murid, dan santri TPQ di sekitar tempat tugas, desa Pataan, Sambeng, Lamongan. Acara ini terlaksana agar semarak Ramadhan bersama YDSF terasa hingga pelosok desa.

Jakarta & Bandung



Jakarta (25/04) YDSF Jakarta berikan bantuan Zakat untuk Gharim kepada Sri Anggraini sebesar Rp. 700.000. Bantuan ini diberikan karena Sri Anggraini telah menunggak pembayaran kontrakannya yang beralamat di Batu Ampar Rt.008/006 Kel. Batu Ampar, Kec. Keramat Jati, Jakarta Timur.



Jakarta (25/04) YDSF Jakarta berikan bantuan biaya kesehatan sebesar Rp. 700.000 kepada Sahl Utsaimin, Anak dari Juandi Hizbullah. Bantuan ini diberikan untuk membantu biaya pengobatan Sahl yang mengidap Cerebral Palsy (Punyasutan Otak). Bantuan diberikan di rumah Juandi di Jl. Lorong 5C No.32 Rt.010/013 Kel. Semper Barat, Kec. Cilincing, Jakarta Utara.



Bandung (24/04) YDSF Bandung melaksanakan kegiatan parenting edukasi dengan tema 'Pola Asuh terhadap Anak Usia Dini', yang diisi oleh Kak Andi Tegar. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Islam Baitussalam, Jl. Suka Asih Atas 3, Kota Bandung.

Banyuwangi



Banyuwangi (26/04) YDSF Banyuwangi merealisasikan dana Bantuan Biaya Hidup untuk Hanafi Rizal sebesar Rp. 5.000.000 yang bertempat di Desa Sukorejo Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi. Semoga bantuan yang diberikan donatur dapat meringankan biaya amputasi kaki kanannya, setelah Rizal mengalami kecelakaan beberapa bulan lalu. Bantuan juga untuk biaya pendidikan Rizal yang masih kelas 2 SMK



Banyuwangi (28/04) YDSF Banyuwangi merealisasikan bantuan biaya hidup Rp. 600.000 berupa Sembako di Sumber Bulu Songgon. Aqrom dan Shodiq tinggal berdua di sebuah rumah sederhana. Ayahnya telah meninggal dan ibunya bekerja di Surabaya sebagai pembuat kelepok. Setelah pulang sekolah Aqrom bekerja diladang pakdenya dan Shodiq akan melanjutkan ke SMP.

Lumajang



Lumajang (02/04) YDSF Lumajang salurkan bantuan biaya hidup senilai Rp 500.000 kepada Rizal di desa Duren Klakah Lumajang. Semoga bantuan dari donatur YDSF dapat meringankan beban hidup keluarga Rizal.



Lumajang (29/04) Bertempat di Puncak B 29, YDSF Lumajang menerima amanah dana dakwah dari Bikers Muslim Surabaya senilai Rp 400.000 untuk membantu program dakwah di daerah pelosok di Lumajang.



Lumajang (14/04) YDSF Lumajang merealisasikan bantuan senilai Rp 2.000.000 dalam bentuk obat-obatan dalam acara Bakti Sosial yang dihadiri 106 pasien dari Ds. Selok Awar-awar Pasirian. Kegiatan ini adalah hasil sinergi YDSF Lumajang dengan Komunitas Perawat se-Kabupaten Lumajang.



Lumajang (15/04) YDSF Lumajang merealisasikan beasiswa untuk anak yatim dari tingkat MI, MTs dan MA kepada sembilan anak senilai Rp 6.000.000 di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang.



Lumajang (16/04) YDSF Lumajang salurkan amanah waqaf Al-Qur'an sebanyak tujuh eksemplar kepada Abdul Manan dan muridnya di Ds Duren Klakah. Dengan keterbatasan dana yang ada mereka masih bersemangat untuk belajar mengaji.

Sidoarjo



Sidoarjo (18/04/2019) YDSF Sidoarjo berikan bantuan pembangunan fisik masjid yang diberikan kepada Masjid Sunan Kali Jogo doDs. Ngaruh Kayukebek Kec. Tutur Kab. Pasuruan. Batuan sebesar Rp 10.000.000,- ini diserahkan pada hari kamis tanggal 18 April 2019 secara langsung.



Program Sidoarjo (24/04/2019)- YDSF Sidoarjo salurkan bantuan pembangunan fisik masjid kepada 10 Masjid. Bantuan diambil langsung di kantor YDSF Sidoarjo dengan total batuan sebesar Rp 63.000.000,- diserahkan secara langsung oleh Tantowi selaku staf Pendayagunaan YDSF Sidoarjo.

Gresik



Gresik (3/5) YDSF Gresik berikan 750 bungkus nasi kepada korban banjir di Gresik. Bantuan dibagikan kepada korban yang tersebar di tiga desa dari kecamatan, yaitu: Ds. Glurah, Ds. Sedapur Klagen Kec. Benjeng dan Ds. Morowudi Kec. Cerme. Pembagian bantuan ini dilakukan YDSF Gresik bersama Danramil Benjeng beserta Dandim Gresik.



Sabtu, (11/5/2019), YDSF Gresik yang diwakili oleh Aries Munandar (Kepala Cabang YDSF Gresik), menyalurkan bantuan secara simbolis parcel untuk dhuafa, THR untuk guru ngaji bersama koordinator donatur dan mitra YDSF dalam Bingkai Harmoni Cinta di Aula Masjid Agung Gresik. Bersamaan juga disalurkan bantuan zakat dari Lazis Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) senilai Rp213.000.000.

Yogyakarta



Yogyakarta (10/04) YDSF Yogyakarta menyalurkan bantuan dari donatur untuk zakat ghorim sebesar Rp 500.000,- kepada Budi Sunarto yang menanggung beban pemakaman istrinya yang meninggal sejak 25 Desember 2018. Budi Sunarto adalah seorang penjual gorengan dan nasi kuning.

IKLAN BARIS GRATIS

PENDIDIKAN

TK "Mojo Indah" Menerima pendaftaran siswa siswi baru Tempat pendaftaran di Jl.Mojo Kidul no.60 A Sby, dari pukul 07.00-11.00 pada hari efektif persyaratan : 1 lbr fakte kelahiran, 1 lbr fck KSK.

DAY CARE / FULL DAY TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) ANANDA, Menerima Usia 3 Bulan - 6 Tahun, Pembelajaran Pukul. 07.00 - 16.30, Dengan pembiasaan Akhlakul Karimah dan Stimulasi Perkembangan Sesuai Usia . Alamat : Jl. Taman Ketintang Baru I/8 Surabaya Telp. 085251028974

TANAH & RUMAH

Dikontrakkan rumah di daerah Menganti Gresik LT 72m² 2kamar tidur sudah ada pagar depan rumah Hubungi WA 081230171761 (Anang)

DIJUAL Murah TANAH Pekarangan SHM dekat bandara Juanda desa Tambak Rejo. 10 menit ke bandara Juanda baru. Dekat ke jalan OERR yg tembus ke MERR. Lokasi belakang pabrik mega surya sidoarjo. Jalan 2 row mobil. Cocok untuk rumah, toko dan kos-kosan. Ukuran: +/- 420m². Bagi yang berminat hubungi wa: 085648571384/081703825544

Dikontrakkan rumah 2 lantai lokasi di Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya (dekat kampus UPN Surabaya)

Kmr tdr 4, Kmr mandi 2, Garansi 1 mobil, Dapur, Jemuran dilantai 2, Taman belakang, PDAM, Listrik 1300VA. Hubungi: 0811 713 8977 atau 0811 3060 980 (Rahmad) Dijual sebidang tanah dan rumah luas 210m² Lokasi di Oro oro ombo, Batu, Malang. Hubungi : 0811 713 8977 atau 0811 3060 980 (Rahmad)

Terima kos-kosan untuk bulanan - harian, alamat : Jl. Anggrek VI/26 B Kureksari, Waru - Sidoarjo Hub. 08113499370/081553104765

MINUMAN

Jual susu bubuk kambing etawa, rasa coklat dan ori. 1 box isi 6 sc, WA : 083857523980 (Dian mentari)

JASA

Adit Photo dan Video Melayani jasa : photo wedding, prewed, dokumentasi, ultah, wisuda, pas photo (segala macam), gathering, produk, food photo, maternity, dll. Juga melayani Fotokopi, laminating, cetak undangan, ID card, kartu, dan buku. Alamat : Jl. Pumpungan 3/10, WA : 081330218934

PROMO cetak undangan pernikahan / khitanan harga mulai Rp.785 harga sudah (include plastik, denah, cetak berfoto, dan walimatul ursy). dapatkan DISKON KHUSUS bagi donatur / pembaca majalah YDSF (gratis ongkir*) langsung pesan online di : bit.ly/PesanUndanganMu , info WA 082233330872, FB : Cahaya Kreatif undangan, IG@cakrainvitation

Bingung mau order produk Oriflame dimana? mau jualan atau pakai sendiri juga oke. bisa hubungi saya Husnul : WA 081336172828, dan facebook : Siti Husnul Hotimah

Jasa ganti sofa baru, servis, jok mobil, dsb. Hub. 081357134800, WA : 089518222288, IG : @Masy3t_sofa Alamat: Jl. Kedung Baruk 16 Surabaya.

Jasa tour & travel, melayani Open Trip diseluruh dunia dg paket hemat dan nyaman Melayani Umroh & Haji untuk info lebih lanjut bisa Hub WA : 082248488645

MAKANAN

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883) Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkir Halal dan Fresh, cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

terima pesanan kue tart karakter. harga mulai 85rb. free lilin & pisau. WA 0897 3903358

Jual kacang mete & emping blinjo minat hub 085648009362

Yamois, Siomay khas Malang. Menjual siomay frozen khas Malang dgn varian : tenggiri, Tuna, Salmon, Cumi-cumi, Udang, Ayam, Ayam pedas, Ayam jamur. Hub. 085730092780, IG : @siomaykhasmalang

Menerima pesanan catring dan susu sapi murni/asli halal Hub: 082248488645

KESEHATAN & KECANTIKAN

Menjual BRITISH PROPOLIS, produk kesehatan premium dari Inggris, membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mengatasi masalah kesehatan seperti kolesterol, diabetes, asam urat, magh, asam lambung, sakit paru-paru, nyeri sendi, stroke, dll pemesanan WA : bu enik 081331166275

RUMAH CANTIK LAROSSE HOUSE, melayani kosmetik organic, berbahan natural, kefir, dll., wa/line: 081938221188 IG: LAROSSE HOUSE

Distribution Centre Halal Mart Probolinggo, menyediakan produk produk Herbal Thibbun Nabawi dan Herbal Tanah Air, Terjamin HALAL. Salah satu best seller produk adalah Minyak Herba Sinergi HPAI, Minyak Ajaib untuk mengatasi penyakit dr ujung kepala sampai Kaki. Info Pemesanan & Daftar Reseller Yudi 085223425049

Herbal Ampuh Surabaya jual: kapsul bawang dayak, minyak kemiri aali, jahe super amanah dll., semua produk BPOM, Hub. WA: 082245819911 (B. Tatik)

PAKAIAN

MS Fashion Sby Menjual baju rajut tebal tidak terawang, tunik, celana levis dan baju 2 import murah tp tidak murahan, Instagram : msfashionsby, Shopee : msfashionsby, WA: 082248488645

BUKU

Buku Ice Breaker Penyemangat Belajar, Karya Trainer Kusumo Telah Cetak Ulang hingga Lebih Dari 70 Kali sejak Tahun 2009 (BEST SELLER), Total Sampai Hari ini Sudah 70.000 Buku Ice Breaker Tersebar di Seluruh Penjuru Nusantara, Berminat untuk Mendapatkan Bukunya sebagai Panduan utk Menjadi Kelas Yang Menyenangkan? Bisa Pesan melalui Nomor HP. 085230129264, WA 081333646219, Harga Buku Rp. 50.000 Ingin Mengundang Langsung Penulis Bukunya untuk Memberikan Pelatihan Ice Breaker? Hubungi Nomor HP. 085230129264, WA. 081333646219 Contoh Cover Buku Ice Breaker bisa lihat di DP saya, Kusumo, Trainer Penulis

Form Donatur Baru

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654

atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.

57BA6274





1177

Nama : Giant Aditya Ardahni
TTL : Banyuwangi, 13 Agustus 2014
Ortu : Rian & Lilik
Alamat : Genteng, Banyuwangi
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholeh, berbakti pada orang tua dan bermanfaat bagi agama dan berguna bagi nusa dan bangsa



1178

Nama : Khoirul Ulum
TTL : 04 Juli 2018
Ortu : Antok Wijaya dan Siti Uswatun Khasanah
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholeh berbakti kepada orang tua dan menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat



1179

Nama : Muhammad Xavierre Ozil
TTL : Gresik, 6 Agustus 2018
Ortu : Disca Alif Satria & Apri Fitri Megawati
Alamat : Segoromadu, Kebomas, Gresik
Harapan : Semoga kelak menjadi anak yang sholeh, berakal cerdas, berakhlakul karimah, sukses, dan bahagia dunia akhirat. Amin...

Takziyah

أَنَا اللَّهُ وَإِنَّا الْعَرَبُ اجْعُوا

Nama : Hj. Suparmi
Usia : 79 tahun
Wafat : 5 Desember 2019

Nama : H. Sutarno
 Ibunda & suami bu Sri Harijati (226396)
Usia : 64 tahun
Wafat : 11 April 2019
Alamat : Jojoran 1 Perintis

Nama : Kartini
 Ibunda Tika (260963)
Usia : 59 tahun
Wafat : 10 Mei 2019
Alamat : Mojo, Surabaya

Nama : Kalinda Dimahitala
 Putri Ibu Juli Sri Andayani (39739)
 (Koordinator PT Gapura Raya)
Usia : 17 tahun
Wafat : 29 Maret 19
Alamat : Wisma Lidah Kulon

Nama : Pipik Melanisiawati, S.Pd.
Usia : 54 tahun
Wafat : 25 April 2019
Alamat : Deltasari Indah, Sidoarjo
 dimakamkan di Pare, Kediri

ZAKAT

Berdayakan Umat

data 2018

YDSF
Yayasan Dana Sosial Al Falah

FAKIR MISKIN Biaya Hidup | Kesehatan

Rp 3.256 Jt

FISABILILLAH Mukafaah Dai Desa | Insentif Guru Sekolah Islam
Insentif Guru Quran | Peduli Marbot dan Dhuafa

Rp 3.575 Jt

GHORIM | MUALAF | IBNU SABIL

Rp 106 Jt

AMIL

Rp 891 Jt

TOTAL
Rp 7,8 M

"Semoga Allah memberi keberkahan kepada donatur dan muzakki YDSF"

 www.ydsf.org

 YDSF AL FALAH

  @ydsfku





**SALURKAN QURBAN
NGGAK PAKAI LAMA
#QurbanFaster**